

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KOMUNITAS HARAPAN

(Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Disusun Oleh:

DARMAWANTI PUTRI SUPRIYANTO

2001046045

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KOMUNITAS HARAPAN
(Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah)

Disusun Oleh :

Darmawanti Putri Supriyanto (2001046045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2024 dan dinyatakan **LULUS**
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

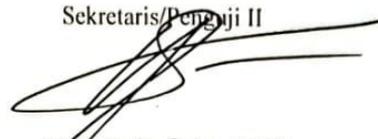
Ketua Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.Si

NIP: 198008162007101003

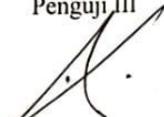
Sekretaris/Penguji II



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag

NIP: 196608221994031003

Penguji IV

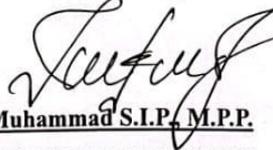


Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing



Muhammad S.I.P., M.P.P.

NIP: 198711282019031008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 15 Mei 2024



Dr. Moh. Fauzi, M. Ag

NIP: 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Darmawanti Putri Supriyanto

NIM : 2001046045

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat pada Komunitas Harapan (Studi Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 April 2024

Pembimbing



Muhammad, S.I.P., M.P.P

NIP. 1987112819031008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemberdayaan masyarakat Pada Komunitas Harapan (Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah), sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr Moh. Fauzi. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mempermudah dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Muhammad, S.I.P.,M.P.P. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan dan sudah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini serta dukungan sehingga penulis sampai pada detik ini.
5. Kedua orang tua penulis Ibu Puji Murwati dan Bapak Soeprijanto yang senantiasa dengan tulus memberikan doa, dukungan dsan motivasi terus menerus serta menemani dalam setiap proses penulis.
6. Saudara penulis Fitra Zadam Supriyanto yang selalu memberikan senyuman dan semangat ketika lelah mengerjakan.
7. Segenap pengurus dan relawan Komunitas Harapan, terkhusus Ibu Sunarsi selaku Ketua Komunitas Harapan yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian ini.
8. Teman-teman special penulis yaitu teman-teman Kepengurusan HMJ 2020 yang selalu kebersamai penulis, dan memberikan dukungan dalam setiap proses perjalanan perkuliahan.
9. Seluruh teman PMI angkatan 2020 yang kebersamai penulis dalam susah senang dan duka dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. bentuk kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk dijadikan perbaikan dalam memperoleh hasil baik serta mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjtnya. Atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 24 April 2024



Darmawanti Putri Supriyanto

NIM. 2001046045

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan (Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah)**, ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnta. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 April 2024

Darmawanti Putri Supriyanto

NIM. 2001046045

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.” (HR Ath-Thabari)

“Siapapun dirimu, dimanapun kamu berada berbuat baiklah. Berikan energi positif kepada lingkunganmu. Karena mungkin doa merekalah yang lebih manjur dan cepat dikabulkan oleh Allah. Senyum, sedekah, berdoa, berusaha dan Tawakal kepada Allah SWT”

(Darmawanti Putri Supriyanto)

ABSTRAK

Darmawanti Putri Supriyanto (2001046045) Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan (Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Permasalahan lingkungan masyarakat yang berada dipinggir Kota Semarang, selalu menjadi perhatian. Masalah lingkungan yang terus menimbulkan masalah sosial dan pendidikan. Tingkah laku, budaya dan pola pikir yang negatif. Komunitas Harapan hadir dalam memecahkan masalah sosial dan pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Komunitas Harapan memiliki beberapa program untuk menanggulangi masalah sosial dan pendidikan. Rumusan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah. 2) Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan meliputi beberapa tahapan Perencanaan, pengorganisasian, aksi, pengontrolan dan evaluasi. 2) Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah adalah kesadaran, peningkatan kualitas pendidikan, lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Komunitas Harapan

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pemberdayaan Masyarakat	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	18
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	20
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	22
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	23
B. Komunitas	24
1. Pengertian Komunitas	24
2. Komponen Komunitas	25
3. Macam-macam Komunitas	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Komunitas.....	26
5. Tantangan Komunitas Sosial	27
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	28
A. Gambaran Umum Kelurahan Kauman Kota Semarang	28
1. Letak Geografis.....	28
2. Kondisi Perekonomian Kelurahan Kauman.....	29
3. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Kauman.....	30
4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kauman	31
B. Profil Komunitas Harapan Kota Semarang	32
1. Sejarah Komunitas Harapan Kota Semarang.....	32

2.	Struktur Organisasi Komunitas Harapan Kota Semarang.....	35
3.	Visi dan Misi Komunitas Harapan Kota Semarang	36
4.	Tujuan dan Azas Komunitas Harapan Kota Semarang.....	36
5.	Target dan Sasaran.....	36
6.	Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Harapan Kota Semarang	37
7.	Posisi dan Kedudukan Komunitas Harapan.....	38
	C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah	38
	D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah	47
	BAB IV ANALISIS DATA.....	51
	A. Analisis proses pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.....	51
	B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah	61
	BAB V PENUTUP.....	65
	A. KESIMPULAN	65
	B. SARAN	67
	PENUTUP	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera maka dibutuhkan adanya pemberdayaan. Ada beberapa pengertian tentang Pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya tersebut dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya (Akmaliah, 2016, p. 4). Pemberdayaan merupakan salah satu tindakan guna untuk memfasilitasi serta mendorong masyarakat supaya mampu menempatkan diri dengan profesional supaya secara mandiri perseorangan dan atau bahkan kelompok masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri (Shomedran, 2016). Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan *sustainable development* atau biasa disebut dengan pemberdayaan berkelanjutan dengan arti pemberdayaan masyarakat adalah syarat utama dan akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan dalam aspek social. Dan menuju kepada kemandirian (Shomedran, 2016). Selanjutnya guna mencapai kemandirian masyarakat diperlukan proses serta proses pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan pemberdayaan, yang disebut dengan pemberdayaan partisipatif. Melalui proses pemberdayaan maka masyarakat dapat secara bertahap memperoleh kemampuan tersebut, dan masyarakat harus menjalani serta ikut serta berpartisipasi terhadap kegiatan pemberdayaan (Shomedran, 2016, p. 3).

Pemberdayaan masyarakat juga terdapat kerangka upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) yang dapat dikadi menjadi 3 aspek. Yang pertama, *enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input serta pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *protecting* yang artinya yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011, p. 86). Pada intinya memberdayakan masyarakat merupakan upaya guna meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebagai penguatan individu tapi juga pranata-pranata sosial yang ada

dengan menanamkan nilai –nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab yang merupakan bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Melaksanakan program pemberdayaan tentunya ada tanggung jawab utama yaitu masyarakat berdaya yang memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan dalam hal ini yang dimaksud bisa dilihat dari segi aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual serta komitmen bersama dalam menerapkan prinsip pemberdayaan (Widjajanti, 2011, p. 1). Kemampuan berdaya mempunyai arti sama dengan kemandirian masyarakat. Kemandirian tersebut dapat meliputi kemandirian berpikir, bertindak atau bertingkah laku serta mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu guna mencapai pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang mereka miliki. Daya kemampuan yang dimaksudkan disini yaitu kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afaktif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Dengan demikian maka akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu dan akan terbentuk akumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan sangat erat dengan pembangunan. Keduanya saling membahasa tentang partisipasi. Dimana pembangunan yang berpijak pada Manusia (*People Centered Development*) Bryan dan White (dalam (Ulum & Anggani, 2020)) menyatakan bahwa pembangunan adalah upaya peningkatan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya dengan mempunyai lima implikasi utama, yaitu. (1) Pembangunan yang membangkitkan kapasitas manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (*equity*), (2) Pembangunan yang mendorong munculnya kolektivitas, pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*). (3) Pembangunan yang menaruh kepercayaan pada komunitas untuk membangun diri sendiri sesuai dengan kapasitasnya, dinyatakan dalam bentuk peluang yang sama, kebebasan mengambil keputusan (*empowerment*). (4) Pembangunan yang mengembangkan kemampuan independen untuk membangun (*sustainability*). (5) Pembangunan yang mereduksi depensi, dengan menciptakan relasi simbiosis mutualisme (*interdependence*). Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan (komunitas) sebagai salah satu pilar pembangunan menaruh perhatian manusianya. Arah pembangunany yang di prioritaskan tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan setiap warga di segala bidang baik fisik maupun non fisik, dengan memosisikan komunitas sebagai subjek dan pemanfaatan objek pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, adil dan merata. Pemberdayaan merupakan

kunci untuk mencapai keadilan yang lebih besar, guna memungkinkan orang miskin dan termarginalisasikan agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan ketimpangan serta memainkan peran politik, ekonomi dan budaya yang lebih besar dalam masyarakat.

Prinsip pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan yang memberikan posisi atas inisiatif suatu komunitas. Elemen penting dari pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh komunitas sendiri. Pendayagunaan SDM sangat diperlukan sebagai penegasan control secara efektif. Sebagai pengembangan komunitas, maka pada hakikatnya pemberdayaan adalah mempersiapkan komunitas agar mampu dan mau secara aktif berperan serta dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk perbaikan kualitas hidup yang sejahtera baik dari masyarakat, ekonomi, sosial, politik, fisik maupun mental. Dengan ini, kunci utama keberhasilan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu partisipasi, menurut Mikkelson (2001:64) pada penelitian (Ulum & Anggani, 2020) berpendapat bahwa partisipasi mempunyai makna sebagai suatu proses aktif yang berarti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif untuk melakukannya. Dari gagasan tersebut memiliki arti bahwa prinsip partisipasi merupakan pemberdayaan, partisipasi bermakna memberi ruang kepada masyarakat untuk menjadi subjek terhadap proses perubahan sosial, pengambilan keputusan dan aksi melawan ketidakadilan untuk transformasi sosial mereka sendiri.

Pemberdayaan pasti ada Pelaku pemberdaya, pelaku pemberdaya merupakan pelaku perubahan (*agent of change*). Dimana setiap proses pemberdayaan memerlukan pelaku perubahan yang berperan sebagai animator sosial guna proses pemberdayaan berjalan secara terus menerus atau berkesinambungan atau biasa disebut dengan *sustainable*. Dari keterampilan yang harus dimiliki oleh pelaku pemberdaya bukan hanya pemerintah saja yang berperan aktif sebagai pelaku pemberdaya, tapi juga hadirnya pihak luar seperti NGO (*Non Governmental Organization*) menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2013 pasal 1 ayat 1, NGO adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela atas dasar kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila (Peter Willets, 2009, p. 1). Selain NGO ada juga organisasi masyarakat sipil, organisasi agama, perguruan tinggi dan lain lain yang mampu menjadi pelaku pemberdaya sebagai komunitas yang dimana tugasnya bukan mendikte, mengkurui, atau bahkan menentukan, melainkan sebagai komunitas pelaku pemberdayaan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan, menggerakkan, mengorganisir,

menghubungkan, memberi ruang, mendorong, serta membangkitkan dan seterusnya. Hubungan antara komunitas pelaku pemberdaya dengan masyarakat itu bersifat sama atau setara dengan saing percaya, saling menghormati, saling terbuka, dan saling belajar guna berkembang bersama (Mujiyanto, 2019, p. 7).

Dalam penelitian ini penulis memilih Komunitas Harapan Kota Semarang sebagai pelaku pemberdaya yang ada di wilayah pinggiran Kauman Kota Semarang, dimana lingkungan tersebut terkategori sebagai lingkungan yang kumuh di Kota Semarang, selain itu keberadaan lingkungan yang berada dalam lingkup pasar Johar yang menyebabkan rentan terhadap tingkah laku sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Komunitas Harapan sudah berdiri sejak 2013 hingga saat ini, komunitas harapan merupakan komunitas yang bergerak pada pemberdayaan sosial dan pendidikan. Mulai dari 2021 hingga saat ini perkembangan dari komunitas harapan semakin pesat dan banyak sekali kelompok mahasiswa maupun kelompok peduli masyarakat lainnya ingin membantu dan ikut bergerak bersama komunitas harapan. Perencanaan kurikulum yang diberikan setiap bulannya selalu menyesuaikan kebutuhan masyarakat binaan Komunitas Harapan Kota Semarang, dan dilakukan evaluasi setiap selesainya pelaksanaan kurikulum bulanan (*wawancara dengan relawan Komunitas Harapan*).

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Komunitas Harapan, yang pertama yaitu program pendampingan keluarga yaitu dengan pengembangan ekonomi dan penyuluhan mental. Yang kedua, yaitu program Jum'at berbagi, dimana masyarakat sekitar Komunitas Harapan mendapatkan makanan, minuman atau barang-barang ataupun sembako. Yang ketiga, tambahan belajar bagi anak-anak sekolah, tambahan belajar ini dilakukan guna untuk mengisi waktu luang anak-anak dan supaya waktu luang tersebut tidak digunakan untuk perbuatan buruk dan melanggar norma masyarakat (mencopet, maling, tukang kuli panggul pasar, penyebrang jalan atau pak oga, parker liar dll). Komunitas harapan selalu memberikan ruang kepada siapa saja yang ingin ikut berpartisipasi dalam melakukan program pemberdayaan sosial dimasyarakat wilayah binaan Kota Semarang (*wawancara dengan Ibu Sunarsi Ketua Komunitas Harapan*). Semakin berkembang pesatnya nama Komunitas Harapan di Kota Semarang dan semakin banyak pula bantuan tenaga dan lainnya yang masuk di wilayah komunitas harapan, data ini didapatkan saat wawancara dengan Ibu Sunarsi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada Masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.
2. Mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar teori yang ada dapat dikembangkan dalam ilmu pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan berbasis komunitas. Serta dapat menjadi referensi terkait pemberdayaan masyarakat pada program Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademik, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan.
- c. Bagi pemerintahan setempat khususnya Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, menjadi acuan untuk mendukung proses program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan Kota Semarang, agar terwujudnya masyarakat sejahtera.
- d. Bagi Komunitas Harapan dapat meningkatkan program pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai Pemberdayaan Masyarakat. penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang pertama yaitu menurut penelitian (Cholily et al., 2020) yang berjudul implementasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dengan system biona di masa pandemic covid 19, dalam penelitian ini program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak besar bagi masyarakat Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan memanfaatkan lahan kosong dan menjadi peluang usaha dan peningkatan sumber pendapatan masyarakat. penelitian kedua selanjutnya menurut (Alfiana et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi, dalam penelitian ini menunjukkan dalam masyarakat desa kurangnya ketrampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital, maka dilakukanlah pengabdian serta pemberdayaan guna mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan (ekonomi, pendidikan, kesehatan, literasi digital, dll) ditingkat lokal dengan bertahan di era teknologi, penelitian ini menunjukkan hasil dari pemberdayaan berhasil meningkatkan literasi digital, menghubungkan pendidikan dengan pengembangan ekonomi, dan mendorong kolaborasi lintas sector, dan masyarakat lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi digital untuk memperbaiki kualitas hidup dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih maju. Selanjutnya ketiga, menurut (H. K. Astuti, 2022) dalam penelitiannya berjudul pemberdayaan masyarakat desa melalui peternakan sapi perah (studi kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab. Ponorogo) penelitian ini berisi tentang perwujudan pembangunan dan kesejahteraan melalui program- program pemberdayaan masyarakat, termasuk juga dalam penanggulangan kemiskinan, dengan melihat peluang dan potensi yang dimiliki masyarakat desa tersebut yaitu ternak sapi, dan program pemberdayaan tersebut menjadi berhasil dan dikatakan mampu meningkatkan pendapat peternak sapi perah sehingga dapat terlihat kesejahteraan mereka. Ketiga penelitian yang dilakukan diatas mulai proses pemberdayaan hingga hasil yang diutarakan adalah adanya keberhasilan dalam pemberdayaan.

Selanjutnya penelitian terdahulu terkait Pemberdayaan berbasis komunitas. Yang pertama, menurut (Munandar & Darmawan, 2020) yaitu berjudul implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial, ekonomi di Lontar Kabupaten Serang, dengan hasil penelitiannya yaitu proses pemberdayaan yang dilakukan berhasil dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi nelayan tradisional. Selanjutnya yang kedua, menurut (Wibhisana, 2021) proses pemberdayaan masyarakat dan komunitas dalam Desa Wisata Jogoboyo di Kabupaten Purworejo berjalan

dengan cukup baik, dengan menggunakan skema *community-based tourism* dapat memberikan dampak yang positif, terdapat kemajuan pola berpikir hingga peningkatan pendapatan, namun perlu adanya peningkatan SDM lokal untuk lebih menarik perhatian wisatawan dengan memanfaatkan media sosial, selain itu juga diperluka koordinasi yang baik antara pemerintahan daerah setempat yang dapat menerima program dan komunitas yang bergerak pada bisang pariwisata. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya keberhasilan pemberdayaan namun juga perlu meningkatkan SDM lokal dengan menggandeng pemerintahan hingga komunitas. Penelitian ke tiga, menurut (T. Ramadhani, 2020) dalam penelitiannya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) studi kasus kelompok pembuat kritcu babe di Deda Batu Belubang, hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan berbasis komunitas ibu-ibu rumah tangga yang di sebut sebagi pelaku umkm berhasil dengan ditunjukan dengan berkembang dengan pesat dilihat dari omset yang diperoleh setiap bulan oleh masing-masing anggota kelompok. Penelitian-penelitian diatas merupakan beberapa contoh penelitian berbasis komunitas dan semua menyebutkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas itu berhasil.

Selanjutnya, menurut (Sidiq, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Model Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Dalam Mengentaskan Kemiskinan, dalam penelitian ini pemberdayaan di Komunitas Adat Terpencil memiliki tujuan untuk membuat mode arah kebijakan antara pusat, provinsi dan daerah untuk bisa saling bersinergi sesuai dengan identifikasi setiap darah, sehingga program tersebut dapat tepat sasaran dan bisa mengentaskan kemiskinan. Hasil penelitian merupakan model pemberdayaan sosial yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranru membutuhkan beberapa tahapan, tahapan yang tepat. Selanjutnya menurut, (S. I. Astuti & Binu, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Memberdayakan Komunitas Lokal Dalam Gerakan Literasi Digital dalam penelitian ini menyatakan bahwa program pemberdayaan melalui literasi digital diperlukan terobosan berupa gerakan secara bottom up dengan berbasul komunitas lokal agar ancaman kesenjangan digital dapat teratasi. Kesuksesan kolaborasi dengan pemerintah dipengaruhi oleh tiga hal koordinasi yang solid, keberhasilan transfer of knowlage untuk menguasai aspek teknis, serta penerjemahan visi misi dalam detail acara. Penelitian diatas merupakan penelitian pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas dengan adanya keberhasilan dengan bekerjasama dengan pemerintahan maupun kolaborasi dengan pihak eksternal.

Banyak pemberdayaan yang berhasil. Penelitian selanjutnya, menurut (Upe et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul pemberdayaan masyarakat kawasan rumah terapung danau tempe untuk meningkatkan potensi ekowisata berbasis komunitas, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat yang belum maksimal dan diperlukan pendukung dan workshop guna meningkatkan kualitas ekonomi. Selain itu menurut (Sagita et al., 2021) penelitiannya yang berjudul penguatan pemberdayaan masyarakat komunitas lestari farm dalam menjaga ketahanan pangan masa pandemic covid-19, hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi warga, faktor tersebut terjadi karena adanya ketidak terlaksanaan tahapan pemberdayaan masyarakat sebagaimana mestinya, dari mulai awal pada tahap *formulation action plan* yang tidak sesuai hingga berdampak pada tahap selanjutnya yaitu tahap *implementation* hingga tahap evaluasi, solusi pada penelitian ini yaitu dengan penyusunan kembali model penguatan pemberdayaan, dan peningkatan kegiatan yang saling menguatkan dalam pengetahuan, ketrampilan dan motivasi sesama anggota. Dalam penelitian ini sudah mulai menunjukkan bahwa semua program pemberdayaan tidak selalu berjalan mulus dan menjadikan sebuah program pemberdayaan menjadi terhambat dan hasil kurang maksimal.

Tidak banyak penelitian yang membahas tentang ketergantungan masyarakat pada program pemberdayaan. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan rancangan penelitian ini, diantaranya. (Haryani & Rijanta, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa faktor ketergantungan masyarakat pada program pemberdayaan yang dilakukan Pemerintahan, yaitu usia petani yang non produktif, tingkat pendidikan yang rendah, dan tanggungan keluarga yang tidak banyak. Padahal, masih banyak faktor yang mempengaruhi ketergantungan masyarakat pada program pemberdayaan dan bukan hanya program dari pemerintah saja namun juga program pemberdayaan yang diciptakan oleh non pemerintahan. Sedangkan menurut (Tahir & Bado, n.d.) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat pemberdayaan yang menimbulkan ketergantungan yaitu kurangnya ilmu dalam pengetahuan bagi penerima manfaat dalam pengelolaan uang dalam penyaluran zakat dari Dompot Dhuafa.

Selanjutnya, menurut (Saleh et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Komunitas Purna Kerja Migran Indonesia melalui organisasi berbasis komunitas Forum Warga Buruh Migran, dimana pemberdayaan ini dengan memperbaiki kualitas hidup yang terus di bidang pemberdayaan komunitas dengan pendekatan yang kualitas hidup yang lebih berdaya, mandiri dan sejahtera. Selanjutnya penelitian menurut (Ambarsari et al., 2022) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas dalam

penelitian ini ada beberapa penghambat pemberdayaan masyarakat, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengetahuan dan modal, kurangnya bantuan dan penyuluhan dan tidak adanya pemerintahan desa. Penelitian ini menyarankan berbagai penelitian alternatif kegiatan untuk kegiatan penerapan pemberdayaan masyarakat serta pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok komunitas. Maka dari ini dapat digaris bawahi bahwa pada hakekatnya pemberdayaan desa mempunyai komponen strategis untuk menggali potensi dan kemampuan pembangunan serta menawarkan penciptaan, pelaksanaan, penentuan dan pelaksanaan topik.

Menurut, (Rosi & Rahman, 2023) pada penelitiannya yang berjudul Dakwah Kultural Komunitas “Ngasango” di Kabupaten Pamekasan menyebutkan bahwa hal ini merupakan upaya pemberdayaan pemuda dan masyarakat dengan menyebarkan ajaran Agama Islam dengan etap melestarikan budaya masyarakat lokal, kemasan dakwah dengan model ngaji sambal ngopi, namun penelitian ini juga menghasilkan temuan tentang faktor penghambat dan penghambat dakwah kultural pada komunitas “Ngasango”. Selanjutnya, penelitian menurut (Abadi et al., 2022) yang berjudul Pemberdayaan Komunitas Kreasi Alam Bahari Tangkora Melalui Penanaman Mangrove Dengan Sistem Pola Rumpun Berjarak, pada penelitian ini dilakukan untuk memberdayakan komunitas Kreasi Alam Bahari di pesisir Tsangkolak melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan adanya pelatihan, pendampingan, penanaman mangrove dengan pola rumpun berjarak, pola Unsika, membersihkan sampah, membuat tempat sampah, papan nama, spot foto. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan perlu dijaga keberlanjutannya dengan adanya monitoring dan evaluasi. Namun kegiatan yang belum berhasil dicarikan penyelesaiannya dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penanaman mangrove dengan pola rumpun berjarak, baik secara teknis maupun ekonomis serta dibutuhkannya para donator dan penggiat mangrove dalam melestarikan pesisir hijau.

Selanjutnya, menurut (Y. Ramadhani & Saputra, 2022)

Selain itu, dapat kita lihat juga menurut (Prihatini et al., 2022) dalam penelitiannya disebutkan bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yaitu sarana prasarana di wilayah nelayan masih kurang, dan adanya ketergantungan kelompok nelayan pada bantuan yang diberikan pemerintah. Ternyata bantuan juga merupakan salah satu faktor menjadikan ketergantungan masyarakat pada program tertentu terutama pada pemberdayaan yang dilakukan secara *sustainable* atau berkelanjutan. Selanjutnya, menurut (Alawiyah & Setiawan, 2021) rasa ketergantungan yang sering muncul dalam masyarakat

karena adanya pemberian bantuan material secara terus menerus pada program pemberdayaan maka menyebabkan masyarakat tidak akan pernah mandiri. Ternyata pemberian bantuan melalui program pemberdayaan menyebabkan rasa ketergantungan dan menghilangkan sifat kemandirian. Lalu menurut, (Mangin & Kriswibowo, 2022) ada yang perlu dipertahankan dalam menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat atau masyarakat kurang mandiri yaitu mulai dari pengulikan data dalam system pengorganisasian yang belum optimal.

Pada kesimpulannya dari proses pemberdayaan akan memunculkan hasil yang berbeda-beda, tergantung bagaimana proses pemberdayaan itu dilakukan. Maka penelitian ini menarik untuk teliti guna untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan dan bagaimana hasil dari program pemberdayaan masyarakat Komunitas Harapan untuk masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dimana pendekatan induktif ini merupakan pendekatan pengakajian yang bermula menyajikan sejumlah keadaan khusus lalu kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip ataupun aturan (Rahmat, 2009). Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya, dan yang menunjukkan pentingnya kedalaman serta detail pada suatu data yang diteliti. (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana dalam, penelitian ini mengacu pada kenyataan, atau kesadaran secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, untuk memahaminya (Tumangkeng & Maramis, 2022, p. 16). Konsep fenomenologi ini menekankan bahwa tindakan identic dengan motif yang mendorong tindakan seseorang yang lazim disebut *in order to motive*. Dengan demikian pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk memahami tindakan masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman dan harus dilihat dari motif apa yang

mendasari adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kauman, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu tempat pusat kota dan pusat perekonomian Kota Semarang, karena berdekatan dengan Pasar Johar Kota Semarang. Dengan letak lokasi yang strategis ini, ada sebuah pemukiman yang kecil, sempit, kumuh dan terpinggirkan. Dan tentu juga masyarakatnya memiliki peluang yang tinggi untuk menumbuhkan ekonomi dan kreatifitas mereka, namun sayangnya peluang tersebut digunakan dengan kurang maksimal, dan justru masyarakat disana banyak yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di masyarakat yang menimbulkan masalah sosial. Dengan munculnya Komunitas Harapan yang dimana komunitas tersebut adalah komunitas yang muncul dari beberapa kesadaran warga lokal, dan komunitas harapan mulai menggait orang-orang (eksternal) yang mampu diajak bekerjasama dan membangun komunitas harapan dengan harapan memberdayakan masyarakat. Berjalan mulai dari tahun 2013-hingga saat ini berjalan dengan baik, dengan adanya program pemberdayaan seperti pendampingan keluarga meliputi pengembangan ekonomi dan penyuluhan mental, jum'at berbagi, tambahan belajar bagi anak-anak. Dengan adanya beberapa program pemberdayaan masyarakat tersebut memiliki dampak melatih kemandirian, menambah keterampilan, mengurangi pengangguran, dapat meningkatkan pendapatan serta penumbuhan mental yang kuat dan sehat. Melihat fenomena yang terjadi tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih dalam bagaimana proses pemberdayaan komunitas harapan serta bagaiman hasil dari program pemberdayaan tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sang pemilik kebijakan atau kepentingan pada situasi sosial obyek yang akan diteliti Sumber data sekunder yaitu sumber data yang langsung diberikan berupa data kepada pengumpul data. (Aliyyah et al., 2019).

Data Primer yang peneliti jadikan sebagai bahan acuan adalah Ketua Komunitas Harapan, Ketua Relawan Komunitas Harapan, dan juga para penasehat Komunitas

Harapan, Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti jadikan sebagai acuan yaitu data Komunitas Harapan yang mampu menunjang data valid dalam penelitian ini.

Sumber data ini menjadi penting kaitannya dengan penelitian ini, karena agar menguatkan dan menjawab permasalahan penelitian, dan data penelitian yang dikumpulkan benar-benar terjamin kredibilitasnya karena diperoleh dari sumber data yang tepat (Wahidmurni, 2017)

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan Wawancara proses komunikasi atau interaksi guna untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dan informan atau subjek penelitian (Rahardjo, 2011). Dan pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, dan juga menjadi sebuah proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

Wawancara juga bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi (Fadli, 2021). Kegiatan wawancara ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak dan akurat sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi sosial melalui Bahasa dan ekspresi informan. Hal ini juga menjadi metode dan teknik pengumpulan data penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan ditanyakan langsung kepada responden di lapangan. Informan dari penelitian ini adalah ketua Komunitas Harapan, para relawan dan masyarakat pinggiran Kaumana Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang yang terkait dalam program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan ini.

b. Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif merupakan langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas. Dan observasi sebagai salah satu dasar fundamental dari semua metode dan teknik pengumpulan data. Observasi

juga merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mulai melakukan observasi dengan cara ikut terjun langsung dalam rangkaian kegiatan yang ada biasa juga disebut sebagai partisipan di Komunitas Harapan dan ikut serta menjadi relawan Komunitas Harapan dengan melihat situasi dan kondisi di lingkungan masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

c. Studi Dokumentasi

Metode dan tehnik pengumpulan data berupa studi dokumentasi ini, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan metode ini maksudkan mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan yang dapat menambah pemahan peneliti terhadap gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini juga dapat memungkinkan ditemukannya perbedaan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen(Rukajat, 2018). Peneliti akan melakukan studi dokumentasi terhadap problem yang ada dan melakukan konfirmasi terhadap dokumentasi dalam bentuk wawancara agar jika ketika ditemukan perbedaan maka akan cepat terselesaikan.

5. Subyek atau Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya dalam penelitian ini menggunakan metode sampling non random dan peneliti akan memastikan bahwa siapa yang cocok untuk dijadikan sampling dan sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Dalam hal ini peneliti akan melakukan sampling beberapa orang yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan untu masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

6. Analisis Data

Adapun beberapa teknis analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau

transkrip (Jogiyanto Hartono, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan meringkas secara tepat dan sesuai dengan kategorisasi data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan dan transkrip, adapun data tersebut adalah data yang mendukung penelitian ini tentang program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

- b. Penyajian data merupakan tahapan untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data (Jogiyanto Hartono, 2018). Dalam hal ini peneliti akan menyusun data secara sistematis dengan memberi konteks yang naratif sehingga dapat menjadi dasar peneliti guna membangun argumentasi tentang tentang program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti (Jogiyanto Hartono, 2018). Dalam hal ini peneliti akan menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan dan bagaimana hasil dari program tersebut untuk masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

7. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian, yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Perpanjangan Pengamatan
- d. Dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemu ataupun informan baru (Soendari, 2012, p. 23). Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti akan menjadikan suasana kedekatan dan keakraban dengan sumber data, informan maupun narasumber terkait, dengan adanya keakraban maka tidak ada lagi jarak komunikasi dan semakin terbuka karena saling mempercayai sehingga informasi pun dapat terbuka dan tidak disembunyikan lagi. Dengan hal ini pula peneliti menjadi relawan Komunitas Harapan yang telah bergabung

sejak 2021 dan menjadi bagian dari Komunitas Harapan serta masyarakat yang ada didalamnya, peneliti akan terus mencari tau bagaimana program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

b. Triangulasi

Triangulasi ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Soendari, 2012, p. 28). Dalam uji keabsahan data dengan triangulasi ini peneliti akan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan triangulasi sumber, waktu dan teori. Triangulasi juga merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan acar mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010).

- e. Mari kita urai satu persatu dalam menggunakan cara dan teknik triangulasi. (Kaharuddin, 2021) Yang pertama, triangulasi sumber peneliti akan memvalidasi dengan data dengan sumber-sumber yang ada dan disesuaikan yang akan peneliti amati. Yang kedua, triangulasi waktu merupakan masa waktu penelitian yang tepat gunna melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait daya yang telah dianalisis dengan tujuan agar tidak terjadi multi tafsir antar maksud informan dan penafsiran peneliti. Yang ketiga, yaitu triangulasi teori, peneliti akan mensinkronisasi anata hasil penelitian dengan teori yang digunakan, jika tidak sesuai maka peneliti akan mencari teori yang tepat. Dengan hal ini juga berkaitan dengan sumber data, tehnik dan metode penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami serta membahs masalah yang diteliti. Maka itu emnggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (Lima) bab, terdiri dari :

Bab I berisikan mengenai uraian yang dasar dan sekaligus mendasari penelitian yang dilakukan, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan

pustaka, dan metode penelitian. Dan penelitian ini akan dijelaskan secara mendalam dan terperinci.

Bab II berisikan Kerangka Teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan konsep pemberdayaan masyarakat, dan Komunitas.

Bab III yaitu Gambaran Umum Obyek Penelitian, Proses pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan (Studi pada masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah) dan , Hasil pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan (Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah). Dimana peneliti akan membahas tentang gambaran umum obyek penelitian pada jenis data serta pendekatan penelitian, dengan memuat uraian tentang proses dan hasil pemberdayaan pada Komunitas Harapan (Studi pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah).

Bab IV berisikan Analisis Data, bab ini berisi tentang jawaban atas masalah penelitian, tentang bagaimana proses dan hasil pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan (Studi Pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah).

Bab V yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran dokumentasi pada saat peneliti berada dilapangan dan pada objek penelitian yang lainnya yang masih dalam konteks penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) berarti kemampuan atau kekuatan. Sedangkan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan adalah proses, cara, serta perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan hidup sebelumnya. Sedangkan Pemberdayaan menurut (Widjajanti, 2011, p. 16) juga dapat diartikan dengan sebagai salah satu cara pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang dapat menghasilkan hierarki kekuatan serta ketiadaan kekuatan, seperti yang dikatakan oleh Simon (1993) bahwa pemberdayaan adalah suatu aktivitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan serta dipertahankan oleh subyek yang mencari kekuatan atau bisa menjadi penentuan diri sendiri (*self-determination*).

Menurut Sumardjo (2003) pemberdayaan masyarakat adalah salah satu proses pengembangan kesempatan, kemauan atau motivasi, serta kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berperan atau berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan baik diri sendiri maupun komunitasnya (Endah, 2020). Menurut Widjaja (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada guna mencapai tujuan. Pencapaian tujuan yang dimaksud adalah melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreatifitas guna memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi individu maupun kelompok. Dan, secara umum, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) untuk suatu komunitas atau kelompok masyarakat guna melakukan tindakan untuk mengatasi masalahnya dan mengangkat taraf hidup serta kesejahteraan mereka sendiri (Sany, 2019).

Disisi lain pemberdayaan memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks serta kondisi sosial yang ada dan terjadi. Metode pemberdayaan

masyarakat di suatu tempat masyarakat satu dengan yang lain berbeda, bergantung pada situasi dan kondisi masyarakat tersebut. Pemberdayaan dijadikan sebagai pondasi dasar pada tingkatan individu dan sosial yang akan mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasar, dapat menjangkau segala sumber produktifnya, dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan penentuan keputusan yang berpengaruh (Efendi et al., 2021, p. 18).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu memperkuat kekuasaan dan kekuatan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal seperti persepsi diri mereka sendiri, atau bahkan karena kondisi eksternal seperti halnya ada penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil (Tanjung, 2017, p. 28).

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto (2015) pada buku Pemberdayaan masyarakat terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu

1. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan dan termasuk juga pengembangan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik juga akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal dalam menjalankan fungsinya serta dapat mencapai tujuan lembaga tersebut.

2. Perbaikan Usaha “*Better Income*”

Selanjutnya yaitu setelah perbaikan kelembagaan yaitu perbaikan usaha, usaha yang dimaksudkan disini juga merupakan bisnis. Kegiatan perbaikan bisnis ini dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada seluruh anggota dan juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Setelah adanya pendapatan dan perbaikan bisnis juga diharapkan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini yang dirasakan adalah banyaknya kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Kerusakan lingkungan ini dijamin alasan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) tinggi, dengan mereka memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, serta memiliki intelektual tinggi, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5. Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat terlihat dari berbagai faktor. Diantaranya faktor tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Dengan pendapatan yang baik, maka diharapkan akan mempengaruhi lingkungan yang baik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka juga akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik ini juga didukung oleh lingkungan dengan fisik dan sosial yang lebih baik sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

Diatas merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini yang paling relevan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan yaitu perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat.

Dari tujuan pemberdayaan masyarakat diatas juga merupakan salah satu tujuan dari Komunitas Harapan yaitu untuk memberdayakan masyarakat pinggiran Kuaman, dimana masyarakat tersebut merupakan kelompok yang lemah dan memiliki ketidakberdayaan dari segi internal yaitu mental yang terbangun yaitu mental masyarakat yang meminta dan tidak mau berusaha serta selalu menginginkan hal yang instan. Dan dari segi eksternalnya pun masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah memiliki letak pemukiman di lingkup Pasar Johar Kota Semarang yang memiliki dampak besar dalam persaingan ekonomi serta rentan terhadap perilaku yang tidak sesuai norma yang ada di masyarakat.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan pada umumnya mengarah pada kemampuan orang, kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga mereka terbebas dari ketertinggalan, ketidakberdayaan dan keterbelakangan. Proses pemberdayaan merupakan suatu upaya yang disengaja guna memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial (Pathony, 2020, p. 263). Dan dalam hal ini pemberdayaan merupakan sebuah proses, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Istiqomah & Riyadi, 2021, p. 18) bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat didampingi untuk menemukan alternatif solusi masalah yang mereka alami, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resource* yang dimiliki dan dikuasai. Berdasarkan teori yang ada, terdapat Proses masyarakat juga dikemukakan oleh (Nugroho & Mustain, 2009) sebagai berikut :

a) Proses Cipta Kondisi

Proses ini merupakan langkah awal, dimana pelaku pemberdaya perlu memiliki pengertian yang sama tentang pemberdayaan masyarakat. Setelah memiliki pengertian yang sama atau mampu memberi makna yang sama pada pemberdayaan masyarakat, maka dilanjutkan dengan upaya memahami. Siklus yang akan terjadi di masyarakat saat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu: Pertama, menciptakan *social relationship* atau kemampuan seseorang untuk menyadari pentingnya interaksi dengan orang lain, dan memiliki kesanggupan untuk mengerti, menggunakan dan mengaplikasikan berbagai cara dalam berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini dapat menumbuhkan keharmonisan. Kedua, selanjutnya dengan *reciprocity* (timbal balik dalam hal positif dan bertujuan untuk memberdayakan). Ketiga, yaitu *trust* (kepercayaan, kepercayaan masyarakat dengan pelaku pemberdaya maupun kepercayaan pelaku pemberdaya dengan masyarakat yang akan diberdayakan) (Nugroho & Mustain, 2009, p. 57).

b) Proses Penguatan Potensi

Proses penguatan potensi ini dilakukan setelah proses cipta kondisi berhasil dilakukan. Sebagai pelaku pemberdaya masyarakat telah mengerti bahwa masyarakat memiliki potensi, dan selanjutnya potensi yang dimiliki masyarakat tersebut harus diperkuat agar semakin nampak nyata peluang pemanfaatannya dan sekaligus kegunaannya bagi masyarakat (Nugroho & Mustain, 2009, p. 59).

c) Proses Perlindungan Kepentingan

Dalam proses ini pelaku pemberdaya merupakan pihak paling utama dalam mempengaruhi masyarakat. Dan pelaku pemberdaya harus berupaya dengan sungguh-sungguh melindungi kepentingan masyarakat. (Nugroho & Mustain, 2009, p. 63)

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, memperoleh daya hingga proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada yang belum atau berdaya. Dalam mendapatkan proses, maka perlu adanya tahapan pemberdayaan masyarakat diperlukan perencanaan yang inovatif. Dalam perencanaan inovatif adalah proses penyusunan rencana atau program yang menitikberatkan perluasan fungsi dan wawasan kelembagaan guna memecahkan permasalahan kehidupan masyarakat yang menjadi layanan berbagai lembaga. selanjutnya adapun tahapan pemberdayaan masyarakat menurut (Baihakki, 2016) adalah sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahapan ini seorang pemberdaya melakukan perubahan secara partisipatif dengan mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Ditahap ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan guna memecahkan masalah mereka. (Baihakki, 2016, p. 51)

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap ini pemberdaya membantu kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama pada kaitannya pembuatan proposal kepada pihak-pihak eksternal yang mau

meberikan dana ataupun tenaga yang dapat membantu dalam program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. (Baihakki, 2016, p. 51)

c. *Actuating* (Aksi)

Pada tahapan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu tahap aksi atau pelaksanaan program. Karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaa dilapangan bila tidak ada kerjasama antar petugas/pemberdaya dengan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga. (Baihakki, 2016, p. 52)

d. *Controlling* (Pengontrolan)

Pada tahapan ini proses pengontrolan ataupun pengawasan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemberdaya terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Dengan keterlibatan warga atau masyarakat pada setiap tahapan pemberdayaan masyarakat akan terbentuk sistem dalam pengawasan secara internal. (Baihakki, 2016, p. 52)

e. *Evaluating* (Mengevaluasi)

Pada tahapan ini setelah program pemberdayaan yang telah dilakukan maka dilakukanlah tahap evaluasi. Dimana para pemberdaya, warga atau masyarakat, dan pihak-pihak terkait dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan, akan memberikan tanggapan, masukan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam program pemberdayaan tersebut. Dan menjadi perbaikan untuk program yang selanjutnya. (Baihakki, 2016, p. 52)

5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Haris, 2014) yaitu. *Pertama*, pemberdayaan merupakan proses kolaboratif, yang artinya dalam proses berjalannya masyarakat dengan cara bekerjasama sebagai partner dan memiliki satu tujuan. *Kedua*, proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor perubahan atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber dan kesempatan. *Ketiga*, masyarakat perlu menyadari dan mampu melihat dirinya sendiri sebagai agen terpenting dalam pengaruh perubahan. *Keempat*, kompetensi diperoleh atau dipertajam dengan pengalman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu dalam diri masyarakat. *Kelima*, jaringan sosial informal juga merupakan

dukungan yang penting bagi peningkatan kompetensi. *Keenam*, masyarakat harus berpartisipasi dalam memberdayakan diri mereka sendiri. *Ketujuh*, tingkat kesadaran juga merupakan kunci dalam pemberdayaan karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan perubahan. *Kedelapan*, pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif. *Kesembilan*, proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang ditujukan kepada kelompok masyarakat rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka akan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini meliputi sandang, pangan dan papan. Diharapkan selain mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, masyarakat juga diharapkan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya. Dan dalam proses pembangunan serta pemberdayaan ini masyarakat diharapkan terlibat aktif dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di kemudian hari. Dan juga harapan setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri yang utama, dan akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Dalam hal ini, kemandirian yang dimaksud bukan hanya sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara atau berpendapat (Habib, 2021).

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan, dimana pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Hal ini, berikatan juga dengan pembangunan apapun yang diberikan kepadanya yang selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama pada perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dibawa oleh Komunitas Harapan juga mempunyai

tujuan mensejahterakan masyarakat khususnya pada warga pinggiran Kauman Kota Semarang.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Kata “komunitas mengandung arti sebagai kelompok yang hidup yang saling berinteraksi di suatu daerah tertentu (masyarakat/paguyuban). Jika dipandang dari sudut pemahaman komunitas secara tradisional, komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam hal ini komunitas masyarakat yang timbul dari individu-individu yang didalamnya memiliki maksud atau kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014, p. 30).

Hal serupa juga dikatakan oleh Kertajaya Hermawan (2008) yang dikutip dalam penelitian (Yanuar Herlambang, S.Sn., 2014) “pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*”. Melalui pendekatan sosiologi komunitas dapat dipahami dalam sebuah kelompok sosial dari beberapa individu atau organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Ketertarikan atau minat yang sama ini terbentuk oleh empat faktor diantaranya: *pertama*, komunitas dan keinginan berbagi ilmu, pengalaman dan lain sebagainya atau biasa disebut dengan *sharing* yaitu para anggota mempunyai rasa untuk menolong satu sama lain. *Kedua*, tepat yang disepakati bersama untuk bertemu. *Ketiga*, ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik. *Influencer*, yakni merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlinat.

Menurut Cohen, komunitas merupakan sebagai nilai moral yang memebrikan rasa identitas dan juga ikatan moral bagi anggoanya. Atau dengan kata lain komunitas bukan diikat oleh struktur tetapi keadaan pikiran, sebuah kesadaran atau semacam perasaan solidaritas. (Abdullah, 2013, p. 2). Selanjutnay komunitas menurut (*The Royal Society of Edinburgh*, 2014:3) komunitas merupakan suatu kelompok yang dapat dinyatakan dimana individu-

individu yang menjadi anggotanya. Komunitas berada pada batas geografis, keanggotaannya berdasarkan pada kepentingan bersama, komunitas yang melalui cara ini akan menjadi lebih menantang. (Ulum & Anggani, 2020, p. 3)

Berbicara dengan komunitas, hal yang pertama perlu kita ketahui adalah perasaan komunitas atau *sense of community* dimana hal ini memerlukan sentiment saling memiliki satu sama lain keanggotaan komunitas diberbagai organisasi, dan j roanji bahwa adanya peran komunitas untuk warga negara proaktif. Perasaan yang timbul tersebut juga dapat menyiratkan adanya saling ketergantungan antar individu dan komunitas, integrase dan pemenuhan masyarakat, koneksi hubungan dan emosi. Dalam hal ini permainan perasaan yang dapat membangkitkan dan memperkuat ego psikologis, dan tekad individu untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan komunitasnya (Ulum & Anggani, 2020, p. 5).

2. Komponen Komunitas

Berbicara tentang komunitas, ada beberpa komponen yang ada dalam komunitas, menurut (Crow & Allan, 2014) terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas. Tempat sebuah komunitas dapat dilhar sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
- b. Berdasarkan minat kelompok, dimana minat sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, dan yang lainnya.

3. Macam-macam Komunitas

Komunitas mempunyai makna sekumpulan orang atau individu yang mendalami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Hal ini lah yang membuat munculnya macam-macam komunitas. Berikut yang dikemukakan oleh McDermott dan Snyder (2002) yang dikutip oleh (Pitoyo et al., 2016, p. 11) berbagai macam-macam komunitas diantaranya:

- a. Besar atay kecil, dalam sebuah komunitas akan terdapat jumlah ynag besar atau kecilnya anggota yang ada didalamnya, komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi perdivisi

- b. Terpusat atau tersebar: sebagian besar suatu komunitas yang berawal dari sekelompok orang yang bekerja ditempat yang sama atau memiliki tempat tinggal yang berdekatan. Sesama anggota komunitas saling berinteraksi secara tetap serta ada beberapa komunitas yang tersebar diberbagai wilayah.
- c. Berumur panjang atau pendek: sebuah komunitas memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan jangka waktu keberadaan sebuah komunitas sangat beragam, beberapa komunitas dapat bertahan dengan jangka tahunan, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek.
- d. Internal dan eksternal: sebuah komunitas dapat bertahan sepenuhnya dalam unit bisnis atau kerjasama dengan organisasi yang berbeda.
- e. Homogeny atau heterogen: sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama serta ada yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Pada umumnya jika sebuah komunitas berasal dari latar belakang yang sama, komunitas akan lebih mudah terjalin, sebaliknya jika komunitas terdiri dari berbagai macam latar belakang diperlukan rasa saling menghargai dan toleransi yang cukup besar satu sama lain.
- f. Spontan atau disengaja: berbagai komunitas ada yang berdiri tanpa adanya intervensi atau usaha pengembangan dari suatu organisasi. Dimana anggota akan secara spontan bergabung karena kebutuhan berbagai informasi dan memiliki minat yang sama. Pada beberapa kasus terdapat komunitas yang secara tidak sengaja didirikan dengan spontan atau tidak disengaja tidak menentukan formal atau tidaknya sebuah komunitas.
- g. Tidak kenal atau dibawah sebuah institusi: sebuah komunitas memiliki berbagai macam hubungan dengan organisasi, baik komunitas yang tidak dikenali maupun komunitas yang berdiri dibawah institusi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Komunitas

Menurut pendapat Ledwith ada 4 (empat) dimensi dasar dalam aktifitas pemberdayaan pada suatu komunitas, yakni: (i) pemberdayaan personal melalui pembelajaran, kepercayaan diri, pengetahuan, dan kompetensi; (ii) aksi positing yang dilakukan komunitas terkait dengan kemiskinan, kesehatan, ras, gender, ketidakmampuan / disabilitas, dan aspek-aspek diskriminasi yang menentang struktur kekuasaan; (iii) organisasi komunitas yang menyangkut kualitas dan keefektifan kelompok komunitas dan relasi atau hubungan masing-masing

kelompok dengan pihak luar; (iv) keterlibatan anggota komunitas dan masyarakat dan juga partisipasi sangat penting guna menuju perubahan komunitas ke arah yang lebih baik serta dapat terwujudnya sebuah cita-cita komunitas (Hilman & Nimasari, 2018, p. 55)

5. Tantangan Komunitas Sosial

Anggota komunitas yang memiliki ketrampilan dan latar belakang yang berbeda, dan menjadi suatu kelompok yang dapat berkolaborasi guna mencapai tujuan yang sama dan dengan perasaan bahwa kontribusi mereka dapat membawa perubahan, masukan mereka sangat dihargai pada kegiatan yang akan direncanakan. Komunitas yang memiliki latar belakang psikologis yang demikian dapat dianggap sebagai komunitas yang berdaya secara psikologis dan memiliki kekuatan untuk mempertahankan aktivitas untuk periode waktu yang lebih lama.

Bila dikaitkan dengan “pemberdayaan” dengan dinyatakan bahwa “setiap proses dimana kontrol (kolektif atau individu) atas kehidupan mereka akan meningkat”, maka pernyataan dan hal ini dapat membantu komunitas untuk bisa mendapatkan keahlian, kepercayaan diri dan kontrol atas pembangunan lokal dan ini dapat menjadikan manifestasi pemberdayaan komunitas. Dan demikian hal ini dapat menjadi pusat atau dari keterlibatan dan program-program berbasis komunitas lokal. Hal ini juga sama yang dilakukan oleh Komunitas Harapan Kota Semarang, semakin memperkuat anggota komunitas demi mewujudkan cita-cita komunitas harapan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

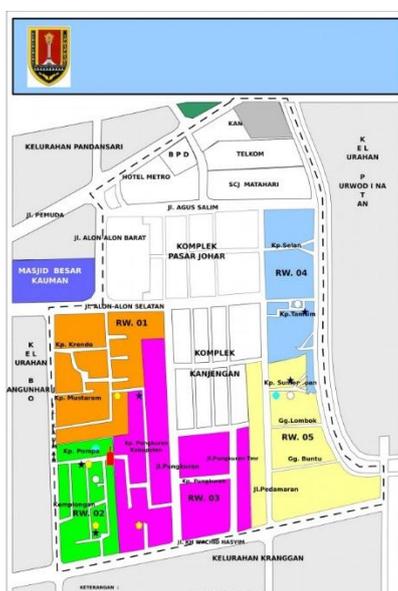
A. Gambaran Umum Kelurahan Kauman Kota Semarang

1. Letak Geografis

Kelurahan Kauman merupakan salah satu kelurahan yang berada di pusat Kota Semarang yang mempunyai luas 28,652 Ha yang berdekatan dengan kawasan pasar Johar. Dengan memiliki batas wilayah administrasi, yaitu:

- a. Utara : Kelurahan Pandansari
- b. Timur : Kelurahan Purwodinatan
- c. Selatan : Kelurahan Kranggan
- d. Barat : Kelurahan Bangunharjo

Kelurahan Kauman berada pada Kecamatan Semarang Tengah dan menjadi salah satu pusat bisnis Kota Semarang. Jarak tempuh Kelurahan kauman dengan pusat pemerintahan Kecamatan Semarang Tengah yaitu berjarak 1 Km dengan waktu tempuh 10 menit dengan mengendarai sepeda roda dua. Sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan Kota Semarang yaitu 1,2 Km.



(Sumber: Kelurahan Kauman)

Kelurahan Kauman memiliki jumlah Penduduk 2.270 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 873. Kepadatan penduduk sangat terlihat jelas pada area kampungnya. Kelurahan Kauman memiliki beberapa

kampung yaitu Kampung Krendo, Kampung Mustaram, Kampung Pompa, Kampung Kemplongan, Kampung Pungkuran Kabupaten, Kampung Pungkuran, Gang Buntu, Gang Lombok, Kampung Sumeneban, Kampung Tamtim, Kampung Selan. (Kauman, 2023)

Pada penelitian ini akan lebih terfokus pada masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang, yaitu pada Kampung Sumeneban dimana letak kampung tersebut juga merupakan kampung di pinggir sungai yang kumuh maka lingkungannya pun juga kumuh, sempit dan terdapat Komunitas Harapan didalamnya guna sebagai perubahan dan juga pemberdayaan masyarakat.

2. Kondisi Perekonomian Kelurahan Kauman

Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah yang merupakan salah satu pusat bisnis Kota Semarang, tentu pada umumnya masyarakat bekerja sebagai pedagang dan jasa, hal tersebut terlihat jelas pada sepanjang jalan Kauman Raya. Namun sekarang tidak banyak masyarakat yang berdagang dan memilih untuk menjajakan jasanya untuk membantu para pedagang. Karena persaingan ekonomi yang sangat ketat dan sudah terkalahkan oleh pendatang dan berjualan di Kauman dan Pasar Johar Semarang. Kondisi Perekonomian ini dapat kita lihat dengan jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Kauman Kota Semarang.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	698
2.	Nelayan	-
3.	Pelajar dan Mahasiswa	303
4.	Pensiunan	8
5.	Perdagangan	3
6.	Mengurus Rumah Tangga	272
7.	Wiraswasta	245
8.	Guru	11
9.	Perawat	6
10.	Pengacara	-
11.	Pekerjaan Lainnya	722

(sumber : Dukcapil, 2023)

Kelurahan Kauman berada pada Kecamatan Semarang Tengah dan menjadi salah satu pusat bisnis Kota Semarang. Jarak tempuh Kelurahan kauman dengan pusat pemerintahan Kecamatan Semarang Tengah yaitu berjarak 1 Km dengan waktu tempuh 10 menit dengan mengendarai sepeda roda dua. Sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan Kota Semarang yaitu 1,2 Km.

3. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Kauman

Kampung-kampung yang berada di Kelurahan Kauman mayoritas penduduk agamanya adalah Islam. Masjid Kauman atau biasa disebut dengan Masjid Agung Semarang juga merupakan salah satu icon yang terkenal di Kota Semarang karena sejarah yang melekat di Masjid Kauman ini. Hal lain yang dapat dirasakan adalah meskipun gang yang berada di Kampung-Kampung Kauman sangat sempit namun juga terdapat mushola-mushola yang menjadi tempat ibadah warga setempat dan juga belajar mendalami agama Islam seperti BTQ untuk masyarakat muslim.

Keadaan masyarakat Kelurahan Kauman dan Khususnya pada Kampung Sumeneban sangatlah padat penduduk sehingga hubungan sosial antar warga cukup erat dan saling gotong royong. Dapat terlihat ketika memasuki dalam perkampungannya, kegiatan sosial seperti berkumpul dan bermain masih sangat hangat dan melekat di masyarakat. Selain itu, pada hari-hari besar seperti Idul Adha yang dimana ada proses penerimaan hewan qurban, lalu penyembelihan hingga pendistribusian juga dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan sepenuh hati dan mengutamakan gotong royong.

Dalam suasana kehangatan yang ditunjukkan oleh masyarakat Kauman tersebut. Ada beberapa kondisi sosial yang terlihat di gang gang kecil masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman. Kehidupan yang begitu sulit dan berlomba-lomba dalam mencari serta memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat, harga pangan yang semakin tinggi namun pendapatan yang dihasilkan tak seberapa. Kebiasaan warga pinggiran Kauman yang bisa kita lihat pada Kampung Sumeneban yaitu dengan keterbatasan pemikiran, pendidikan, dan pendapatan mereka terpaksa untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji dan terpandang negatif bagi masyarakat umum. Contohnya menjadi pengemis, copet pasar, maling, tukang parker ilegal, tukang kuli panggul pasar borongan, penyebrang jalan dan itu dilakukan pada usia

anak-anak, remaja dan dewasa (kata ibu Sunarsi). Kebiasaan serta keseharian mereka tersebut menjadi wajar, sehingga hal tersebut menjadi budaya negatif.

4. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kauman

Masyarakat Kelurahan Kauman merupakan masyarakat tengah kota, namaun dengan kondisi hiruk pikuk nya sentral perekonomian Kota Semarang. Hingga beberapa dari masyarakat pinggiran Kauman ini memiliki ketertinggalan dalam berpendidikan. Yang mereka pikirkan adalah bagaimana hari ini dan esok bisa makan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari (Ibu Nur, 2024). Kondisi pendidikan masyarakat Kelurahan Kauman juga dapat terlihat dalam table berikut.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	633
2.	Belum Tamat SD	322
3.	Tamat SD	75
4.	SLTP	275
5.	SLTA	663
6.	D1 dan D2	3
7.	D3	71
8.	S1	218
9.	S2	10
10.	S3	0

(Dukcapil, 2023)

Dengan tergolong rendahnya tingkat pendidikan yang ada lingkungan sekitar Kauman Kota Semarang. Terutama yaitu masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman, yaitu kampung Sumeneban. Kampung dengan kategori kondisi sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan rendah(Sunarsih, 2023). Masyarakat sering menganggap pendidikan merupakan hal yang sepele dan tidak terlalu penting, yang penting bagi mereka adalah bagaimana dapat mencari uang yang banyak untuk makan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan ekonomi mereka(Ibu Nur, 2024). Hal demikian tersebut menjadi salah satu alasan mengapa Komunitas Hadir di tengah masyarakat

pinggiran Kota Semarang. Dengan rasa ingin merubah juga pola pikir masyarakat dengan perlahan dan menyadarkan bahwa pendidikan itu penting (Amalia, 2024).

B. Profil Komunitas Harapan Kota Semarang

1. Sejarah Komunitas Harapan Kota Semarang

Komunitas Harapan merupakan sebuah komunitas sosial pendidikan di lingkungan Kelurahan Kauman Kota Semarang yang mewadahi anak-anak usia sekolah (PAUD, TK, SD dan SMP) guna melakukan aktivitas belajar dan bermain yang positif dan mendidik serta berbasis sosial kekeluargaan. Komunitas Harapan pertama kali dibentuk oleh Bapak Agung Setia Budi (ALM) atau bisa akrab disapa dengan Mas Agung Wong. Alm. Mas Agung Wong ini merupakan salah satu seorang warga Kampung Sumenban, Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 2 Januari 2013, kegiatan yang pertama dilakukan adalah belajar dan bermain. Namun kegiatan awal tersebut memiliki tingkat partisipasi yang rendah, dengan hanya diikuti oleh belasan anak saja. Dan juga pada awal pembentukan kegiatan ini, belum terbentuk konsep kegiatan. Dengan melihat tingkat partisipasi yang kurang ini bukan menjadi hal yang membuat seorang pendiri Komunitas Harapan yaitu Alm. Mas Agung Wong ini menjadi patah semangat, justru menjadi evaluasi baginya (Sunarsih, 2023, sec. November 2023).

Latar belakang dibentuknya Komunitas Harapan ini berangkat dari kepribadian Alm. Mas Agung Wong ini, dengan melihat kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya yaitu di lingkungan RW 04 dan RW 05 Kelurahan Kauman Kota Semarang. Kehidupan anak-anak yang tumbuh dan besar berada di lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif dalam pembentukan mental dan kepribadian, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan masa depan mereka. Selain itu lokasi kampung yang dekat dengan Pasar Johar Kota Semarang ini terkenal keras dan kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga banyak dari orang tua lupa akan kewajiban mereka yaitu memberikan perhatian, kasih sayang dan mendidik anak-anaknya, dan akhirnya anak-anak pun sering melakukan tindakan yang kurang terpuji bahkan rentan terhadap tingkah laku sosial yang tidak

sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hasil yang didapatkan adalah anak-anak menjadi dan merasa dirinya lebih bebas (Sunarsih, 2023, sec. September).

Anak-anak yang berada kondisi tersebut sering kali tidak menyadari yang mereka lakukan merupakan perbuatan yang melanggar aturan dan norma dalam masyarakat. Dan mereka seringkali beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah hal yang jelek dan memalukan, mereka hanya berpikiran bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang sekitarnya, itu merupakan hal yang baik dan dapat menghasilkan uang untuk jajan dan diberikan kepada orang tua. Banyak orang tua yang menggunakan jasa anaknya untuk perbuatan yang tidak baik itu dan bahkan ketika anak-anak melakukan tersebut ketika terciduk atau ketahuan, orang tua tersebut justru malah menyalahkan anaknya. (Sunarsih, 2023, sec. September)

Dusia anak-anak mereka membutuhkan lingkungan yang baik untuk ditiru, perhatian dan kasih sayang orang agar kelak dikemudian hari mereka menjadi anak yang mandiri, berakhlak, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dalam hal ini, awal Komunitas Harapan Kota Semarang lahir sebagai wadah untuk bermain dan belajar, sehingga sejak dini anak-anak tumbuh dengan sikap yang baik secara mendasar yaitu dengan sikap saling menghormati dan menyayangi. Dari sifat-sifat dasar tersebut yang mereka dapatkan di dalam kegiatan Komunitas Harapan ini akan menumbuhkan anak-anak yang mandiri, berakhlak, dan dapat bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Nama HARAPAN sendiri memiliki makna kelak dikesokan hari anak-anak memiliki masa depan sesuai dengan harapan dan cita-citanya yang telah mereka harapkan dari masa kanak-kanaknya. Harapannya juga anak-anak yang dididik oleh Komunitas Harapan menjadi generasi penerus bangsa yang sukses dan berhasil, bertanggung jawab, dan menjadi inspirasi bagi orang lain serta menjadi kebanggaan orang tua.

Dalam awal kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan, menerapkan konsep belajarnya yaitu dengan memberikan kesempatan belajar dengan sistem berjenjang yang artinya usia yang lebih tua mengajari usia yang lebih muda, contohnya kakak kelas membantu belajar dan mengajari adek kelas dalam kegiatan belajar dan bermain. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa saling menghormati dan menyayangi, serta dalam kegiatan ini anak-anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide bermain, belajar dan berkreasi. Hal tersebut juga dapat menjadi tempat untuk pengembangan diri dan percaya diri.

Dalam kegiatan ini, pada bulan Juni 2013 ada seorang mahasiswi dari salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang yang tertarik dengan kegiatan yang ada di Komunitas Harapan dan ingin ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, ia bernama Pranamnya Dewati yang bersama-sama merekonstruksi ulang konsep pembelajaran dan rangkaian kegiatan lainnya yang ada di Komunitas Harapan. Dan dengan pengaruh besar relawan pertama seiring waktupun juga ada relawan-relawan yang masuk dan ikut membangun Komunitas Harapan yang lebih baik, dan terbentuklah nama Relawan Nekatz yang mempunyai makna menjadi relawan harus nekat.

Relawan Komunitas Harapan yang terus meningkat setiap bulannya. Pengaruh relawan sangatlah besar. Relawan Komunitas Harapan bukan hanya dari kalangan mahasiswa. Namun juga ada pegawai swasta, guru, pegawai BUMN, hingga dosen beliau-beliau merupakan aktivis lingkungan, anak-anak serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Perubahan serta penambahan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan sosial yang ada.

Komunitas Harapan berkembang pesat dari tahun ketahunnya. Dengan sinergitas para relawan yang bersama-sama mengenalkan Komunitas Harapan dan lingkungan yang ada di Kampung Sumeneban yang merupakan masyarakat pinggiran Kauman yang mempunyai tingkat sosial dan ekonomi yang rendah. Kondisi tersebut mengundang perhatian masyarakat luar untuk berbondong-bondong membantu Komunitas Harapan untuk mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan.

Kegiatan Komunitas Harapan selalu diikuti antusias oleh masyarakat Sumeneban. Hingga pada suatu hari, Komunitas Harapan membuka diri untuk membantu warga yang tidak mampu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang baik dan sesuai dengan usianya dengan dibantu oleh para donatur yang bersedia mendanai biaya pendidikan. Donator terus berdatangan di Komunitas Harapan, mulai dari individu, kelompok, maupun perusahaan. Kondisi tersebut menjadi sisi baik untuk masyarakat pinggiran Kauman karena banyak yang membantu.

Namun kondisi ini tidak terlalu baik dirasakan oleh para Relawan. Pada pertemuan evaluasi menyampaikan bahwa sekarang banyak masyarakat yang merupakan orang tua dan anak selalu berbondong-bondong meminta Komunitas Harapan untuk selalu membantu mereka. Hal tersebut justru menjadi masalah sosial yang baru lagi, yaitu menurunnya tingkat kemandirian masyarakat.

Yang awalnya program Komunitas Harapan hanya jumat berbagi dan tambahan belajar saja, kini dengan adanya evaluasi tersebut, inisiasi program baru muncul yaitu

pendampingan keluarga. Pendampingan keluarga ini sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan Komunitas Harapan yaitu untuk mendidik anak-anak agar menjadi mandiri dan berakhlak mulia. Program ini muncul karena kesadaran relawan Komunitas Harapan yang tidak dapat sepenuhnya mewujudkan cita-cita ini tanpa bantuan kesadaran dari orang tua mereka.

2. Struktur Organisasi Komunitas Harapan Kota Semarang

Berikut adalah struktur organisasi Komunitas Harapan Kota Semarang periode 2023/2026.

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Komunitas Harapan	Ibu Sunarsi
1.	Penasehat	1. Bapak Tri 2. Ibu Tiwi
2.	Kelua Relawan Komunitas Harapan	Rizky Amalia
3.	Sekretaris	Suryo Susilo
4.	Bendahara	Lolita Permata Putri
5.	PSDM	1. Yura Putri 2. Bakhtiar R. Zaki 3. Hanina Failasufa
6.	Humas	1. Nazahra Septia S. 2. Shabrina Maharani
7.	Kurikulum	1. Reza A.Anwar 2. Irma Yusnia 3. Yulia Rahma
8.	Media	1. Najmi Yafi H. 2. Eka Oktaviaabel 3. Susan Gadis A. 4. Adi Putra 5. Shafira Jihan F.

9.	Kerelawanan	1. Keisha Maheswari C. 2. Wisnu Dwi Handoko
10.	Program Kreatif	1. Nabila Shafa 2. Fentika Zahra Q. 3. Regina Emilia Tri
11.	Sarana Prasarana	1. Antonio Asmaranda 2. Chrisabel Shanna

(sumber: studi dokumentasi di Komunitas Harapan)

3. Visi dan Misi Komunitas Harapan Kota Semarang

a. Visi

Menjadikan anak-anak didik Komunitas Harapan menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan kelak menjadi sosok yang ikut berperan aktif dalam mengisi pembangunan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, bangsa dan negara.

b. Misi

Menciptakan anak-anak yang mempunyai akhlak yang baik, sopan santun terhadap sesama dan lebih mandiri.

4. Tujuan dan Azas Komunitas Harapan Kota Semarang

Tujuan berdirinya Komunitas Harapan pertama yaitu untuk membantu anak-anak yang minim akses pendidikan agar dapat memiliki hak yang sama dengan anak-anak lain diluar sana, dan menjadi generasi penerus bangsa yang hebat dan berkualitas. Komunitas Harapan juga mengontrol dan menanamkan nilai-nilai positif. Selanjutnya tujuan Komunitas Harapan bukan hanya sebagai wadah anak-anak, namun juga masyarakat sekitarnya yang merupakan pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Komunitas Harapan juga merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat, dengan dimana Komunitas Harapan ingin mewujudkan lingkungan yang aman dan sejahtera.

5. Target dan Sasaran

Target dan Sasaran Komunitas Harapan yaitu masyarakat Kampung Sumeneban yang merupakan salah satu termasuk kategori masyarakat pingiran Kelurahan Kauman Kota Semarang. Dengan melihat kondisi lingkungan yang kumuh, tingkat pendidikan yang rendah yang menimbulkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah.

Lingkungan sosial yang tidak kondusif dan tidak sepenuhnya membangun mental yang positif juga menjadi target dan sasaran Komunitas Harapan.

6. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Harapan Kota Semarang
Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Harapan, yaitu :

a. Pendampingan Keluarga

Pendampingan keluarga ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan untuk masyarakat kampung Sumeneban yang merupakan masyarakat pinggiran Kauman. Pendampingan ini meliputi pengembangan ekonomi dan penyuluhan mental.

Pengembangan ekonomi ini berbentuk pelatihan pembuatan kain tradisional, menyulam, membuat kerajinan lainnya yang bertujuan untuk memberikan peluang pekerjaan yang lebih layak kepada masyarakat pinggiran Kauman, dengan menggali bakat minat yang dimiliki agar mendi peluang usaha untuk mereka. Dan menjadi salah satu menambah pendapatan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk meningkatkan kreativitas masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Penyuluhan mental, penyuluhan ini dilaksanakan secara rutin oleh Komunitas Harapan. Kegiatannya meliputi sosialisasi dan mengontrol kondisi masyarakat. penyuluhan mental ini sangat diperlukan, karena banyaknya anak-anak yang tumbuh dan memiliki karakter yang tidak baik karena melihat perilaku orang-orang yang ada dilingkungannya teruma orang tua mereka. Orang tua yang akan menjadi anutan bagi anak-anak, maka dari itu orang tua juga perlu adanya penyuluhan mental yang baik agar mempunyai dampak baik bagi lingkungan dan anak-anaknya.

b. Jumat Berbagi

Jumat berbagi ini dilaksanakan rutin oleh Komunitas Harapan yang bersinergi bersama para donatur untuk membagikan makanan dan minuman secara gratis. Bahkan sering diadakan pasar sembako murah guna memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

c. Tambahan Belajar bagi anak-anak

Tambahan belajar ini meliputi:

- 1) Jumat Mengaji yang diisi dengan BTQ (Baca Tulis Qur'an), membaca juz amma, dan kegiatan keagamaan lainnya.

- 2) Sabtu Ceria yang diisi dengan kegiatan mengasah ketrampilan dan kreativitas anak-anak,
- 3) Minggu Belajar kegiatan ini seperti pembelajaran formal baik dari pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan Sains.

Ini merupakan bentuk kegiatan untuk mengisi waktu luang anak-anak agar diwaktu luang mereka digunakan untuk kegiatan yang positif dan meninggalkan perilaku yang buruk atau tidak terpuji seperti mencopet, maling, tukang kuli pasar, penyebrang jalan, dan lain-lain.

7. Posisi dan Kedudukan Komunitas Harapan

Komunitas Harapan merupakan komunitas yang lahir dalam kesadaran warga akan keadaan sosial yang dialami. Komunitas Harapan memiliki posisi yang dekat dengan masyarakat, dan dengan atas izin dari pemerintahan setempat.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dimunculkan oleh pelaku pemberdaya yang akan membantu serta memfasilitasi program pemberdayaan. Adanya kelompok-kelompok kecil yang ada dimasyarakat yang bergerak bersama-sama atas dasar kesadaran diri dan juga keinginan untuk merubah lingkungannya menjadi lebih baik. Dan terbentuklah komunitas yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Permasalahan dalam bermasyarakat semakin kompleks, terlebih permasalahan yang terjadi di suatu Kota besar, dengan kepadatan penduduk, daya saing yang tinggi dan cukup menjadi tantangan bagi setiap individu. Tantangan tersebut dapat dijawab oleh beberapa individu dan keluarga dengan menunjukkan hasil kesuksesannya, namun ketika individu tidak dapat menjawab tantangan tersebut maka akan menjadi sebuah masalah yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat sekitar. Masyarakat pinggiran kota yang merupakan masyarakat yang acuh akan pendidikan, yang menyebabkan terjadinya kerendahan SDM (Sumber Daya Manusia) dan mempengaruhi pola pikir dan bertingkah laku, hal ini dapat terlihat dalam kondisi sosial dan tingkat pendidikan. Seperti halnya masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang, yang memiliki lokasi di tengah Kota Semarang dan juga berada di pusat

ekonomi Kota Semarang yaitu di Kelurahan Kauman yang berdekatan dengan Pasar Johar Kota Semarang.

Dalam hal ini Komunitas Harapan hadir untuk menjadi pelaku pemberdaya guna merubah lingkungan dan budaya yang buruk. Komunitas Harapan terlahir dari kesadaran masyarakat Kampung Sumneban yang merupakan wilayah masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Dengan adanya kesadaran salah seorang masyarakat tersebut maka Komunitas Harapan selalu berupaya agar masyarakat yang lain ikut andil atau berpartisipasi guna memberikan perubahan dalam lingkungan sekitarnya. Banyak sekali program yang sudah di rencanakan dan dijalankan oleh Komunitas Harapan. Berikut merupakan tahapan dan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tentu menjadi satu hal yang mendasar. Dimana setelah adanya kesadaran yang timbul pada salah satu masyarakat yang ada dikampung Sumeneban yaitu Alm. Mas Agung Wong dan merupakan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini, langkah selanjutnya adalah dengan mencari orang luar untuk membantu dalam hal ini, muncullah relawan yang mau ikut sera dalam kegiatan dan proses pemberdayaan ini, relawan ini merupakan teman dekat dari Alm. Mas Agung Wong dan salah seorang mahasiswa di Kota Semarang. Dengan saran dan masukan relawan maka selanjutnya mengumpulkan para *stakeholder* (Pak RW, RT, Ustadz, dan poro sepuh) yang memiliki kekuatan di wilayah Kampung Sumeneban untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya.

Mengumpulkan *stakeholder* yang ada di wilayah Kampung Sumenaban yang merupakan wilayah masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah tidak semudah yang dibayangkan, perlu pendekatan yang intensif sehingga dapat menyatukan pemikiran antar satu sama lain. Setelah dilakukan pendekatan maka respon yang baik dapat dilihat pada saat duduk melingkar dengan menyatukan pikiran dan gagasan untuk mewujudkan pemberdayaan yang pas dan cocok untuk lingkungan masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

“Tahap awal kami nekat mba untuk mengumpulkan anak-anak untuk melakukan belajar dan bermain bersama, lalu ada teman alm. Suami saya yang ingin ikut serta dalam kegiatan ini yang bisa kita sebut sebagai tim

relawan. Pada awal kami hanya berpedoman untuk berbuat baik harus nekat, awal kami membuat kegiatan kecil itu banyak yang tidak setuju dengan hal baik ini. Namun semangat kami tidak surut begitu saja, namun kami mencari bagaimana bisa mengembangkan kegiatan ini agar menjadi program yang lebih baik terutama bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Lalu kami disarankan untuk mengumpulkan pemangku wilayah seperti Pak RT, Pak RW, Pak Ustad dan poro sepuh di wilayah sini kak. Tapi ini juga butuh perjuangan, secara perlahan dan terus berusaha untuk menyatukan pikiran anat kita-kita dan beliau itu juga lumayan ya kak. Tapi alhamdulillah perjuangan tersebut tidak sia-sia karena akhirnya bisa bersatu juga dan kami terus bersama-sama dalam perencanaan hingga evaluasi. Karena kami yakin hal ini juga menjadi salah satu kekuatan Komunitas Harapan untuk memajukan dan memberdayakan Kampung ini” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi, sebagai Ketua Komunitas Harapan)

Hal serupa juga dikatakan oleh Pak RW 04 kelurahan Kauman tentang tanggapan beliau seputar proses dan tahapan yang dilakukan oleh Komunitas Harpan, berikut tanggapannya :

“Awal kami hanya mengenal sebagai kegiatan anak-anak biasa mba, saya sebagai ketua RW tentu mendukung dengan hal-hal yang baik, namun pada saat itu saya belum diajak untuk ikut diskusi, hanya sebatas pemberitahuan saja bahwa ada kegiatan untuk anak-anak dan ijin meminjam GOS (Gedung Olah Seni) yang biasanya disitu hanya digunakan untuk kegiatan sebekum takbiran itu ada merakit segala macam. Sudah lama berjalan disitu mba, saya lihat sudah mulai banyak yg berkegiatan itu orang luar tapi anak-anak kita, kalau saya tanya itu mereka semua kakak-kakak harapan, lalu saya tanya ke mba narsi itu siapa gitu ternyata itu adalah relawan Komunitas Harapan. Nah setelah covid itu mba kok kami diajak ngobrol bareng-bareng sama pak RT dan addalah satu dua warga juga. Ternyata disitu kami diceritakan tentang perjalanan Komunitas Harapan ini, nah dari sini sebernya kalau saya pribadi tersadar ya mba, nnga tau kalau yang lainnya bahwa seperti ini keadaan kampung saya yang saya tinggali. Lalu kami itu diajak diskusi-diskusi tentang keadaan masyarakat juga yang ada di lingkungan sini, dan kami pun dimintai sran untuk kemajuan kampung ini dan komunitas harapan siap membantu dan bersama-sama bergerak. Lalu karena kami idenya terbatas, ada saran yang baik ada beberapa gitu nah akhirnya pakai itu mba dengan kesepakatan bersama. Kami juga dimintai untuk kumpul secara rutin mba” (Pak Taryo RW 04)

Selanjutnya adalah perencanaan program. Program awal yang dilakukan oleh Komunitas Harapan adalah hanya sekedar belajar dan bermain bagi anak-anak, yang dilakukan oleh alm. Mas Agung Wong sendiri dan beberapa relawan pertama, tidak terfikirkan untuk membuat program yang sistematis, namun yang awal hanya terpikirkan adalah program yang bisa mengalihkan waktu kosong anak-anak untuk kegiatan yang positif, bukan hal-hal yang negative yang membuat masa depan

mereka terancam contohnya adalah mencopet, maling, tukang kuli panggul pasar, penyebrang jalan atau pak oga, parkir liar. Setelah beberapa bulan berjalan, semakin banyak relawan yang masuk dan ingin membantu kegiatan yang ada di Komunitas Harapan. Dan masukanpun muncul dengan adanya relawan yang baru masuk, masukan yang awal adalah dilakukan penjadwalan kegiatan. Selanjutnya pengadaan evaluasi program, dimana ada salah seorang relawan yang ikut andil dalam pemberian masukan dengan mengatakan bahwa kegiatan ini juga harus ada dukungan dari orang tua mereka dan juga lingkungan masyarakat yang harus baik juga. Dengan masukan tersebut, maka muncullah inisiasi program pendampingan keluarga, jum'at berbagi dan tambahan belajar bagi anak-anak.

“Kegiatan awalnya kita hanya sebatas kegiatan bagi anak-anak mba, namun dengan bertambahnya relawan dan juga masukan-masukan yang baik. Dimana ketika kita mau mewujudkan generasi bangsa yang hebat maka harus didukung oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Mulailah kita sadar bahwa peran masyarakat sekitar sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal ini, maka terbentuklah program pendampingan keluarga, jum'at berbagi, dan tetap ada tambahan belajar bagi anak-anak. Tahap demi tahap kita lalui kak mulai pendekatan kemasyarakat dengan menanyakan apa yang mereka rasakan hingga mereka harapkan dari kami, hingga akhirnya kita mantapkan dengan program tersebut dan alhamdulillah berjalan hingga saat ini” (wawancara dengan Kak Kemal, selaku Ketua Relawan Komunitas Harapan)



(Dokumentasi potret perencanaan program yang dilakukakak oleh elemen Komunitas Harapan)

b. Pengorganisasian

Dalam tahap ini adalah tahap dimana perencanaan program yang sudah disusun agar bisa terlaksana dengan baik. Tentu membutuhkan bantuan dari pihak-pihak luar, muali dari segi dana maupun sumbangsih ilmu dan tenaga. Dengan hal ini dengan sinergi dan kekuatan yang dibangun oleh para relawan dan mulai mengenalkan Komunitas Harapan ke media sosial dan mulai mengajukan proposal

ke pihak luar seperti PT dan CV perusahaan kecil atau besar guna membantu kelancaran program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh Komunitas Harapan ini.

“Awalnya kami benar-benar tidak mempunyai modal kak, namun dengan adanya relawan yang solid dan saling bahu membahu untuk melancarkan program-program ini maka banyak CV dan PT yang ikut andil dengan menjadikan kami sebagai program CSR mereka. Perusahaan kecil maupun besar kak, alhamdulillah banyak membantu kami, bahkan organisasi sosial yang lain juga sangat ingin membantu kami. Kalau CV dan PT ada itu kak KAI, Indofood, Marimas. Kalau dari organisasi banyak kak, seperti IPNU IPPNU UNNES, PMII Unisulla, UKM Kemahasiswaan dan masih banyak lagi kak. Setelah itu kami mulai menjadwalkan setiap programnya dan kita sesuaikan dengan ranah mereka masing-masing kak” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi)

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Relawan Komunitas Harapan yang kali ini di wakili oleh Kak Kemal selaku Ketua Relawan Komunitas Harapan, sebagai berikut)

“Setelah kami melakukan obrolan untuk menindaklanjuti program, kami mulai membentuk tim-tim yang bisa bergerak bersama dengan target yang beda-beda kak. Contohnya ada kak Zahra yang berada di divisi humas ini langsung bergerak pada tugasnya yaitu untuk menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pihak luar untuk bisa membantu kita gitu ya seperti pengajuan proposal begitulah kak, ada lagi dari segi kurikulum itu khusus untuk penjadwalan program, dan lain sebagainya kak. Hingga kami pun juga dapat memplotkan eksternal mana yang akan membantu kesuksesan program kita.” (Wawancara dengan Kak Kemal)



(Dokumentasi proses pengorganisasian oleh Komunitas Harapan)

c. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian telah dilewati maka, sampailah pada titik dimana proses penting dalam melakukan perubahan akan dilakukan, yaitu tahap pelaksanaan program. Program yang telah terencana yaitu adanya program pendampingan keluarga, jum'at berbagi, dan tambahan belajar bagi anak-anak. Program ini dilaksanakan sesuai penjadwalan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kegiatan pendampingan keluarga ini meliputi pengembangan ekonomi dan penyuluhan mental. Pengembangan ekonomi ini berbentuk pelatihan pembuatan kain tradisional, menyulam, membuat kerajinan lainnya yang bertujuan untuk memberikan peluang pekerjaan yang lebih layak kepada masyarakat pinggiran Kauman, dengan menggali bakat minat yang dimiliki agar mendi peluang usaha untuk mereka. Dan menjadi salah satu menambah pendapatan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk meningkatkan kreativitas masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Contoh pada salah satu kegiatan pembuatan kain tradisional dibantu oleh Komunitas Batik dengan alat dan bahan sudah disediakan. Penyuluhan mental, penyuluhan ini dilaksanakan secara rutin oleh Komunitas Harapan. Kegiatannya meliputi sosialisasi dan mengontrol kondisi masyarakat. penyuluhan mendal ini sangat diperlukan, karena banyaknya anak-anak yang tumbuh dan memiliki karakter yang tidak baik karena melihat perilaku orang-orang yang ada dilingkungannya teruma orang tua mereka. Orang tua yang akan menjadi anutan bagi anak-anak, maka dari itu orang tua juga perlu adanya penyuluhan mental yang baik agar mempunyai dampak baik bagi lingkungan dan anak-anaknya.

“Kegiatan atau program ini kami harapkan dapat membantu masyarakat untuk menambah kemampuan mereka kak dan menjadi inspirasi guna menambahkan pemasukan warga juga, karena selama ini kan masalah mendasar dari masalah-masalah yang ada ini juga dari faktor ekonomi ynag sulit kak, maka kami memfasilitasi untuk kegiatan yang menunjang kehidupan mereka. Dan selain itu mental yang telah terbentuk di masyarakat ini juga menjadi salah satu faktor terjadinya lingkungan yang baik, jadi kami juga berupaya untuk memperbaiki mental masyarakat. Nah, dengan ini kami namakan saja program pendampingan keluarga kak.” (Wawancara dengan ibu Sunarsi)

Daalam kegiatan pendapingan keluarga ini juga mempunyai dampat untuk masyarakat dalam mengembangkan skill dan kemampuan mereka dalam membuat

hal-hal yang kreatif yang menghasilkan uang, dan disisi lain program ini juga membantu memperkuat kesehatan baik fisik maupun mental, karena juga di berikan fasilitas komunitas Harapan dengan bekerjasama dengan pihak luar. Berikut tanggapan salah seorang masyarakat yang ada dilingkungan pingiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah:

“Kegiatan ini yang sebenarnya kita tunggu-tunggu to kak, sebenarnya kami juga pengen banget merasakan gimana anak-anak kita bareng sama kakak kakak harapan. Dan alhamdulillah kemarin ada kumpul di GOS terus ada materi apa ya saya lupa, terus ada periksa kesehatan fisik dang a fisik kayak wawancara gitu kak. Pokoknya seru sekali, sukses selalu komunitas Harapan” (Wawancara dengan ibu Yuli, Masyarakat pinggiran Kauman)



(Dokumentasi Kegiatann Pendampingan Keluarga oleh Komunitas Harapan dan bekersamaa dengan pihak luar)

Selanjutnya yaitu program jum'at berbagi, bersinergi bersama para donatur untuk membagikan makanan dan minuman secara gratis. Bahkan sering diadakan pasar sembako murah guna memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

“Kalau program jum'at berbagi ini, kami adakan jika ada donatur yang ingin memberikan rejekinya untuk berbagi dengan masyarakat kak, sering kali kami juga sering menerima tawaran untuk diadakan kegiatan pasar murah khusus untuk lingkungan sekitar sini kak” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi)

Program ini yang sangat special karena konsisten berjalan dari awal berdiri hingga saat ini, yaitu kegiatan tambahan belajar untuk anak-anak. Tambahan belajar ini meliputi Jumat Mengaji yang diisi dengan BTQ (Baca Tulis Qur'an), membaca juz amma, dan kegiatan keagamaan lainnya yang bersinergi dengan Organisasi Keislaman contoh IPNU IPPNU UNNES dan lain sebagainya. Sabtu Ceria yang

diisi dengan kegiatan mengasah ketrampilan dan kreativitas anak-anak, kegiatan ini seringkali dilaksanakan dengan relawan UKM Kemahasiswaan dan bahkan dari masyarakat sekitarpun ikut andil dalam kegiatan ini. Minggu Belajar kegiatan ini seperti pembelajaran formal baik dari pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan Sains, kegiatan ini biasanya di isi oleh teman-teman relawan yang ahli dalam bidangnya, contoh relawan mahasiswa matematika dan lain sebagainya. Ini merupakan bentuk kegiatan untuk mengisi waktu luang anak-anak agar diwaktu luang mereka digunakan untuk kegiatan yang positif dan meninggalkan perilaku yang buruk atau tidak terpuji seperti mencopet, maling, tukang kuli pasar, penyebrang jalan, dan lain-lain.

“Nah, kalau kegiatan ini kak, kegiatan yang paling populer di Komunitas Harapan ini, dan alhamdulillah dari awal mula hingga saat ini antusias sangat luar biasa terutama dari teman-teman relawan dari komunitas atau organisasi lain. Kita tetap melakukan penjadwalan yang tepat kak, dan kami pun menyeleksi materi apa yang akan diberikan kepada anak-anak dan akan terus ikut andil dalam kegiatannya. Alhamdulillah kita rutin mulai di hari jum’at, sabtu, minggu kak. Jum’at ada jum’at mengaji di isi oleh teman-teman IPNU atau organisasi islam lainnya, Sabtu Ceria ini biasanya kami bermain sambil belajar kak biasanya diisi oleh relawan sendiri atau teman-taman Ukm bahkan masyarakat pun ingin ikut andil juga , dan di hari Minggu ada minggu beajar dimana anak-anak akan dikelompokkan sesuai usianya dan kita juga akan membagi kelompok siapa yng akan mengajari anak-anak kelas sekian dan sekian” (Wawancara Ibu Sunarsi, Kak Ventika di rumah Ibu Sunarsi)



(Dokumentasi Pelaksanaan program Tambahan Belajar untuk anak-anak di Komunitas Harapan)

d. Pengontrolan

Sistem pengontrolan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan adalah dengan bersinergi dengan *stakeholder* terkait seperti RT RW dan orang-orang yang dapat mempengaruhi masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Dengan cara memberikan teguran dan juga aturan-aturan yang ada dimasyarakat yang lebih ketat, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan datang ke wilayah setempat.

“selain itu kak, kami juga melaksanakan pengontrolan kegiatan hari-hari masyarakat lho kak, seperti simpelnya adalah kerjasama dengan Pak RT RW setempat untuk melakukan pengontrolan serta pemberlakuan peraturan yang dulu pernah ada namun hilang, contoh tamu menginap lebih dari 1x24 jam wajib lapor dan lain-lain kak. Setidaknya bisa meminimalisir hal-hal yang tidak baik di lingkungan sini kak.” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi)

“Ada juga kak sistem pengontrolan dikami itu yang saling mengingatkan satu dengan yang lain mba, dan terus berpartisipasi dengan program yang ada di Komunitas Harapan, dan aturan masyarakat sudah kembali normal” (wawancara dengan Pak RW)

e. Evaluasi

Evaluasi ini merupakan hal yang rutin dilakukan oleh komunitas Harapan, setiap 3 bulan sekali. Dengan bersama-sama dengan Para relawan, penasehat, dan masyarakat (*stakeholder*) untuk bersama-sama memberikan pandangan, saran dan arahan agar menjadi titik perbaikan program Komunitas Harapan.

“Soal evaluasi, alhamdulillahnya juga kami juga rutin 3 bulan sekali kak. Karena kami yakin masih banyak kekurangan dalam proses yang kami lakukan. Kami juga menyadari penuh bahwa datangnya para relawan akan terus memberikan perubahan bagi Komunitas Harapan, dan menjadi harapan, rejeki dan pengalaman yang baru pula.” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi)

“evaluasi dan pengembangan diri kami juga rutin kak, dan diikuti elemen komunitas Harapan” (wawancara Kak Kemal)



(Dokumentasi Evaluasi Program dan sekaligus pengembangan diri bagi Relawan Komunitas Harapan)

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Harapan pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah

Setelah melakukan proses pemberdayaan masyarakat seperti yang telah peneliti deskripsikan diatas, maka untuk selanjutnya peneliti akan memarkan hasil yang didapat dari proses pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan. Hasil pemberdayaan masyarakat yang baik akan menghasilkan dampak yang baik pula untuk masyarakat, terutama masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Karena tujuan diadakannya kegiatan atau program-program ini adalah menjadikan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang hebat dan berkualitas, serta mewujudkan masyarakat dan lingkungan yang aman dan sejahtera pada lingkungan masyarakat pinggiran Kauman, Kecamatan Semarang Tengah. Keberhasilan Komunitas Harapan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat di wilayah masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Hal tersebut data tercermin dari keberhasilan program-program yang sudah dijalankan. Berikut adalah hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan:

a. Aspek Sosial

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan timbal balik yang baik dan terjadi di antara Pengurus Komunitas dengan Relawan maupun donatur, bahkan juga dengan warga sekitar masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah sangat terasa. Dalam sesama pengurus dan relawan, mereka selalu bahu membahu dan bekerjasama untuk mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan serta mensukseskan program-program yang berjalan di Komunitas Harapan. Selain itu, kegiatan yang open recruitmen atau para donatur baru juga menambah relasi hingga lingkup pertemanan mereka. Para pengurus dan relawan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda membuat mereka semakin dekat, bukan malah semakin renggang karena mereka dapat berbagi pengalaman, ilmu, cerita yang mereka punya. Kegiatan lainnya yang menunjang penambahan kemampuan para relawan juga menjadi salah satu cara membuat hubungan antar anggota semakin dekat. Karena dalam kegiatan ini relawan yang lama membagikan ilmu bagaimana cara menjalankan setiap tahap dan proses pemberdayaan yang dilakukan hingga sampai dengan bagaimana memberikan ketertarikan pada pihak-

pihak luar agar mau ikut berkontribusi dan bekerjasama dengan Komunitas Harapan, kegiatan ini biasa disebut dengan *fundraising, sponsorship, upgrading media* dan lain sebagainya kepada relawan baru.

Sedangkan, hubungan sosial antar pengurus, relawan dan masyarakat sekitar juga baik, dikarekanakan setiap proses pemberdayaan yang dilakukan selalu menggandeng masyarakat untuk ikut turut serta memecahkan masalah mereka sendiri dan andil dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan. Dari mulai awal perencanaan program hingga sampai evaluasi pun, turut ikut serta. Seperti wawancara peneliti kepada Ibu Sunarsi selaku Ketua Komunitas Harapan, beliau menyampaikan bahwa:

“kami inikan komunitas yang bergerak dalam bidang sosial dan kependidikan kak, jadi kami tentu dengan senang hati membuka siapapun yang ingin bergabung dengan kami,namun kami tetap menyeleksi dalam penerimaan pengurus relawan dari Komunitas Harapan. Hal yang kami tanamkan diawal kepada para relawan adalah Komunitas Harapan tidak dapat memberikan apapun yang bernilai fisik, silahkan ambil pembelajaran dari setiap proses yang teman-teman relawan jalani, kita disini keluarga dan saling bahu-membahu. Dan masyarakat juga menjadi bagian terpenting dalam program ini, tanpa mereka semua program tidak akan berjalan dengan maksimal.”

b. Aspek Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa salah satu pencapaian yang telah dilakukan Komunitas Harapan adalah memberikan program kegiatan sekolah non formal, seperti mengaji dan kegiatan belajar bersama di lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang tengah. Dan adapun memfasilitasi anak-anak lingkungan sekitar untuk dibantu masuk dalam sekolah Negeri pilihan mereka dengan cara pengajuan dan kerjasama dengan Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan untuk membantu memasukkan data anak-anak yang tidak mampu di sekitar lingkungan masyarakat pinggiran Kauman ini ke Sekolah Negeri. Dengan tujuannya adalah membantu meringankan beban ekonomi keluarga mereka, dikarenakan sekolah Negeri di Kota Semarang gratis.

Komunitas Harapan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak luar terutama dinas-dinas yang turut ikut dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat Pinggiran Kauman ini agar mendapatkan pendidikan yang layak, dan turut ikut serta

dalam mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan. Selain dengan Dinas-dinas terkait, Komunitas Harapan juga membangun hubungan baik dengan para donatur yang turut serta dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat seperti buku, alat tulis sekolah, hingga peralatan belajar yang dilaksanakan pada program tambahan belajar bagi anak-anak.

“seperti tadi yang saya sampaikan kak, kita bergerak ada bidang sosial kependidikan, dimana kami pun juga turut serta membantu dan memfasilitasi anak-anak yang masih sekolah disini agar mendapatkan sekolah yang layak, dan syukur bisa negeri kak. Alhamdulillah, kami selama tiga tahun kebelakang ini kak, kami bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan untuk membantu masukkan anak-anak lingkungan sini biar bisa masuk ke sekolah negeri, jalur ini kami dapat kan dari salah satu senior kami yang sekarang menjadi penasehat ya kak di Komunitas Harapan ini yaitu Ibu Siwi yang berada di jalur pemerintahan, yang selalu membantu kami dan mengenalkan Komunitas Harapan pada dinas-dinas, hingga akhirnya kami juga di bantu banyak oleh Bu Siwi ini” (Wawancara Ibu Sunarsi Ketua Komunitas Harapan)

Hasil dari aspek Pendidikan ini juga dirasakan oleh masyarakat Sekitar, seperti yang dikemukakan oleh ibu Siti salah seorang masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang tengah, berikut tanggapan beliau:

“satu kami sangat terbantu sekali kak, kami kurang bisa pakai computer, saya ga tahu bagaimana cara mendapatkan pendidikan yang gratis dan masuk negeri. Dan jujur saja kak, anak saya kemampuannya kurang, jadi dengan mbak Narsih membantu anak-anak kami bisa masuk sekolah negeri yang gratis saya senang” (Wawancara Ibu Siti, salah seorang masyarakat pinggiran Kauman)

Selain berhasil dalam memberikan sekolah non formal dan memfasilitasi dalam memasukkan sekolah Negeri dengan bekerjasama dengan Dinas-dinas, Komunitas Harapan juga berhasil memberikan pandangan serta edukasi kepada masyarakat, bahwa pentingnya pendidikan untuk anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang unggul. Pendidikan tidak selalu menghabiskan dana atau menurunkan tingkat ekonomi mereka, justru pendidikan adalah salah satu modal untuk meningkatkan pendapatan mereka kelak.

Arahan serta motivasi yang terus digemakan oleh Komunitas Harapan adalah jadilah orang yang berpendidikan dan jangan putus sekolah karena keadaan ekonomi. Masyarakat diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang sudah diberika oleh Komunitas Haran dan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan

SDM di masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Dan menjadikan masyarakat yang lebih maju, berdaya, mandiri dan sejahtera.

c. Aspek Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa dengan adanya Komunitas Harapan ini dapat memberikan contoh dan edukasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Komunitas Harapan juga selalu memberikan contoh dan dorongan untuk agar menjaga lingkungan sekitar.

Dengan memberikan contoh dan edukasi tentang akhlak yang baik dengan menga lingkungan maka tak jarang Komunitas Harapan selalu mengontrol kebersihan dan membuat kegiatan dengan tema menjaga lingkungan, yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan bekerja bakti untuk membersihkan sampah yang ada disikitar rumah merea. Hal ini juga menjadi hal yang positif dan bisa selalu menjadi pengingat masyarakat untuk menjaga kebersihan di lingkungan mereka, meskipun mereka tinggal di lingkungan yang kumuh dan sempit yang ada di Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

“Hal yang penting dan paling dasar kami berikan kepada masyarakat yaitu akhlak yang baik kak. Akhlak itu banyak jenisnya ya kak, namun karena kami tinggal di daerah yang kumuh dekat sungai yang bau dan kamar mandi umum yang digunakan oleh orang banyak. Kami tetap mengajarkan dan selalu mengingatkan dan memberikan contoh bahwa hidup yang bersih akan nyaman dan juga membuat badan menjadi sehat” (Wawancara ibu Sunarsi)

Keberhasilan Komunitas Harapan dalam merubah pola pikir masyarakat ini mampu dibuktikan dengan berhasilnya program kegiatan yangy sudah dijalankan. Perubahan yang terjadi dimasyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini dapat dilihat dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak maupun masyarakat uumum. Peneliti dapat menganalisis bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat Pinggiran Kauman Kecamaran Semarang Tengah dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan besifat positif. Komunitas Harapan tidak hanya berfokus terhadap masa depan anak-anak saja, namun juga masyarakat lingkungan sekitar yang mempunyai pengaruh besar guna perubahan lingkungan dan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan pingkatan pola pikir, perbaikan tingkah laku dan lain sebagainya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang digunakan agar masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat ini sangat membutuhkan peran masyarakat dalam setiap tahapan atau proses, yang dinamakan partisipasi. Partisipasi inilah yang akan sangat membantu proses keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dapat mengubah situasi dan kondisi mereka agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dengan keadaan miskin, ketidakberdayaan, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dari kata pemberdayaan sendiri merupakan daya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. (Zubaedi, 2013, p. 21)

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dimunculkan oleh pelaku pemberdaya yang akan membantu serta memfasilitasi program pemberdayaan. Adanya kelompok-kelompok kecil yang ada di masyarakat yang bergerak bersama-sama atas dasar kesadaran diri dan juga keinginan untuk merubah lingkungannya menjadi lebih baik. Dan terbentuklah komunitas yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

Komunitas ini mempunyai pengaruh besar terhadap suatu keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Secara garis besar komunitas merupakan salah satu tipe khusus dari suatu sistem sosial yang memiliki karakteristik seperti memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial dan kepedulian terhadap suatu konteks yang sama demi terwujudnya cita-cita dan harapan jangka panjang, dan setiap kegiatan mereka melakukan secara sukarela namun tetap mengikuti aturan yang telah disepakati. (Ni'mah, 2019, p. 44)

Permasalahan dalam bermasyarakat semakin kompleks, terlebih permasalahan yang terjadi di suatu Kota besar, dengan kepadatan penduduk, daya saing yang tinggi dan cukup menjadi tantangan bagi setiap individu. Tindakan tersebut dapat dijawab oleh beberapa individu dan keluarga dengan menunjukkan hasil kesuksesannya, namun ketika individu tidak dapat menjawab tantangan tersebut maka akan menjadi sebuah masalah yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

Masyarakat pinggiran kota yang merupakan masyarakat yang acuh akan pendidikan, yang menyebabkan terjadinya kerendahan SDM (Sumber Daya Manusia) dan mempengaruhi pola pikir dan bertingkah laku. Seperti halnya masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang, yang memiliki lokasi di tengah Kota Semarang dan juga berada di pusat ekonomi Kota Semarang yaitu di Kelurahan Kauman yang berdekatan dengan Pasar Johar Kota Semarang.

Masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang tepatnya pada Kampung Sumeneban merupakan masyarakat yang mempunyai lingkungan yang kumuh, tidak sehat (fisik dan mental) serta memberikan dampak buruk bagi lingkungannya. Rendahnya SDM yang ada di lingkungan pinggiran Kauman ini menimbulkan tingkah laku yang sering melanggar norma-norma kehidupan di masyarakat.

Komunitas Harapan Kota Semarang hadir sebagai pelaku pemberdaya masyarakat dengan titik fokus pemberdayaan dan pendidikan. Komunitas Harapan lahir dari kesadaran salah seorang warga Kampung Sumeneban yang tergerak hatinya untuk merubah lingkungannya menjadi lebih baik. Komunitas Harapan yang semakin memberikan kesempatan bagi siapa saja yang terpanggil jiwa sosialnya untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita melakukan pemberdayaan masyarakat di wilayah pinggiran Kauman Kecamatan Semarang. Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan yaitu: pendampingan keluarga, jum'at berbagi dan tambahan belajar bagi anak-anak.

Proses pemberdayaan menurut (Nugroho & Mustain, 2009) yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada Masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah :

- 1) Proses Cipta Kondisi

Pada tahap ini pelaku pemberdaya harus memahami arti pemberdayaan dan fokus terhadap tujuan yang pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus yang terjadi dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dialami pula oleh Komunitas Harapan pada masyarakat pinggiran Kauman :

- a) Menciptakan *Social Relationship* (kemampuan seseorang untuk menyadari pentingnya interaksi dengan orang lain, dan memiliki kesanggupan untuk mengerti, menggunakan dan mengaplikasikan berbagai cara berinteraksi dengan orang lain, dalam hal menumbuhkan keharmonisan)

Dalam menciptakan *social relationship* ini Komunitas Harapan bersama-sama dengan para relawan berusaha menyadarkan masyarakat pinggiran Komunitas Harapan Kota Semarang untuk bisa bersama-sama bersatu guna memberdayakan masyarakat dan bisa merubah lingkungan kedalam hal yang positif dan lebih baik lagi.

Komunitas Harapan selalu memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan dan apa yang mereka inginkan, serta bagaimana mewujudkan keinginan tersebut. Kegiatan ini bermaksudkan untuk memberikan peluang terhadap masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab dengan ungkapan ide yang telah mereka lontarkan.

Ide yang sudah diberikan dari masyarakat akan didiskusikan dengan para relawan untuk menjembatani ide-ide tersebut. Contohnya seperti bekerjasama dengan pihak luar dengan menggandeng warga lokal guna memperkenalkan dan memberikan contoh bagaimana cara bekerjasama dengan pihak luar, dan harapannya juga masyarakat dapat mengambil pembelajaran dan memahami bagaimana alurnya.

“Dalam setiap proses kegiatan yang akan kami jalankan itu merupakan kebutuhan dari masyarakat sendiri kak, dan bagaimanapun proses pemberdayaan ini juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusannya. Dan kami juga mengajak warga lokal untuk mengenal, mengetahui, dan memahami bagaimana bisa menggaet orang-orang atau pihak luar untuk mensupport kegiatan kita” (wawancara dengan Bu Sunarsi)

- b) *Reciprocity* (timbal balik yang positif dan bertujuan untuk memberdayakan)

Setelah dilakukan pemahaman kepada masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang, selanjutnya yaitu respon masyarakat yang baik dalam pemberdayaan yang akan dilakukan ini.

Respon ini dilihat saat duduk melingkar dengan *stakeholder* terkait seperti Pak RW, Pak RT, Ustadz, dan tak lupa dengan para relawan dan penasehat Komunitas Harapan dengan tujuan saling menyatukan pikiran dan mampu mewujudkan pemberdayaan secara bersama-sama. Saling bertukar pikiran inilah yang menjadi titik partisipasi masyarakat melalui *stakeholder* dimana beliau-beliau yang akan memberikan pengaruh besar terhadap warganya.

“Kami selalu berusaha untuk mengumpulkan Pak RT,RW, Pak Ustadz yang ada dikampung ini kak untuk bersilaturahmi, merencanakan program, hingga evaluasi pun kami juga melibatkan beliau untuk hadir ditengah-tengah kami,ini dilakukan guna untuk menghargai para pejabat kampung serta menambah kekuatan Komunitas Harapan untuk memajukan dan memberdayakan Kampung ini” (wawancara dengan Ibu Sunarsi)

c) *Trust* (Kepercayaan)

Setelah melakukan pemahaman dan respon yang positif, selanjutnya yaitu menumbuhkan kepercayaan kepada Masyarakat Pinggiran Kauman untuk melakukan sinergitas dengan Komunitas Harapan guna untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan lingkungan lebih baik dan kondusif dari sebelumnya.

Kegiatan menumbuhkan kepercayaan sudah terlihat pada saat melakukan diskusi kecil dengan *stakeholder* setempa, dengan menyetujui dan bersama-sama membangun lingkungan yang lebih baik. Kepercayaan ini tak mudah didapatkan pada saat dilapangan. Awal-awal banyak masyarakat yang tidak percaya bahwa Komunitas Harapan akan merubah nasib mereka. Tapi proses terus berjalan dan Komunitas Harapan terus memperbaiki serta menambah relasi yang kuat dengan pihak dalam dan luar. Dan pada akhirnya kepercayaan masyarakat mulai terlihat dengan partisipasi yang begitu luar biasa pada saat kegiatan berlangsung.

“Membangun kepercayaan itu tidak mudah mba, kami berdiri daari 2013 hingga saat ini. Banyak yang menyepelakan kami

padahal niat kami untuk membantu mereka. Tapi kami terus berusaha dan belajar dengan orang-orang hebat diluar. Dan yang paling utama bersinergi dengan orang-orang hebat didalam kampung kak, itu yang akan menambah kekuatan warga kampung kak” (wawancara dengan Ibu Sunarsi)

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang relawan Komunitas Harapan, yang menyatakan bahwa kondisi awal yang dibangun itu sangat terasa hangatnya dan menimbulkan saling percaya dan menjadi sebuah keluarga yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan Komunitas Harapan.

“Awal yang kami lakukan dalam menjalin rasa dalam Komunitas Harapan ini adalah rasa kekeluargaan dulu kak, yng dimana pada saat para relawan berada di lingkup Komunitas Harapan mereka merasakan kenyamanan lalu mulai untuk menyatukan prinsip untuk saling percaya dan meraih tujuan utama kak” (wawancara dengan Kak Fentika Relawan Komunitas Harapan)

Dalam proses cipta kondisi ini sama halnya dengan pendapat (STPN, 2014, p. 57) dalam hal ini proses cipta kondisi dalam proses pemberdayaan masyarakat juga merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Dimana para stake holder juga harus memiliki pemahaman dan tujuan yang sama.

2) Proses Penguatan Potensi

Komunitas Harapan melihat bahwa masyarakat pinggiran Kauman yaitu pada Kampung Sumeneban Kelurahan kauman ini memiliki potensi dari letak strategis dan pusat perekonomian Kota Semarang, karena dekat dengan Pasar Johar Kota Semarang. Namun seringkali potensi ini tidak digunakan secara maksimal, justru potensi yang mereka pikirkan adalah potensi-potensi yang negative, seperti mencopet, tukang parkir liar, penyebrang jalan, mencuri, dan menjadi tukang panggul. Dan hal ini dilakukan oleh anak-anak yang diperjakan sendiri oleh orang tuanya. Sikap ini menunjukkan bahwa tingkat SDM yang rendah dan tidak memanfaatkan potensi lingkungan dengan baik.

Maka dari itu Komunitas Harapan ingin memperkuat potensi-potensi sumber daya manusia (SDM), lingkungan, dan persaingan positif untuk menumbuhkan ekonomi mereka. Seperti program yang dilaksanakan oleh Komunitas Harapan yaitu dengan adanya Pendampingan Keluarga, Jum'at Berbagi dan Tambahan Belajar Bagi Anak-anak.

“Fokus kami yang dulunya hanya anak-anak, namun sekarang kami juga merambah ke masyarakat sekitar mba. Karena SDM yang berkualitas sangatlah penting bagi kemajuan masyarakat sekitar dan tujuan pemberdayaan saat ini.” (wawancara dengan ibu Sunarsi)

Hal ini juga diungkapkan oleh (STPN, 2014, p. 59) menurutnya setelah proses cipta kondisi dilakukan, maka proses berikutnya yaitu penguatan potensi. Dimana para *stakeholder* telah mengerti bahwa masyarakat memiliki potensi dan perlu diperkuat agar bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dalam hal ini Komunitas Harapan telah mengetahui potensi yang ada di masyarakat, potensi wilayah dan lain sebagainya maka terbentuklah program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Proses Perlindungan Kepentingan

Dalam proses perlindungan kepentingan ini Komunitas Harapan Kota Semarang selalu mementingkan perlindungan kepada masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang. Dengan cara menggandeng pemerintahan setempat seperti Kelurahan Kauman Kota Semarang untuk ikut bergabung dan meninjau langsung kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

“Kalau bekerjasama dengan pemerintahan setempat dan dinas-dinas terkait tentu kami juga bekerjasama juga, tapi langkah awal yang kami ambil yang ijin melaksanakan kegiatan, dan beberapa kali kami juga dipantau langsung oleh Kelurahan mba, dan biasanya kalau ada kegiatan yang berbau-bau sosial kami juga diikutsertakan” (Wawancara dengan Ibu Sunarsi)

“Komunitas Harapan ini kan sudah lama berdirinya ya mba dan sangat eksis, sebagai komunitas sosial yang baik dan progress. Komunitas Harapan ini tentu kami dukung karena ini dapat meningkatkan taraf hidup warga kampung Sumeneban yang betul mba merupakan masyarakat pinggiran. Disana yang saya harapkan tingkat pendidikannya itu supaya meningkat. Agar tumbuh juga SDM yang unggul. Dan juga lokasi pasar johan ini terkenal dengan copetnya mba” (Wawancara dengan sekretaris Kelurahan Kauman / Ibu RR.Sri Ruminingsih, SH.)

Hal ini juga di ungkapkan oleh (STPN, 2014, p. 65) menyatakan bahwasannya perlu adanya proses perlindungan kepentingan dengan mempersiapkan manajemen konflik pasca pelaksanaan. Maka dari itu Komunitas Harapan juga sudah berupaya untuk melakukan perlindungan dengan bersama-sama dengan pemerintahan setempat dan lainnya.

Dengan adanya proses pemberdayaan adapula prinsip pemberdayaan yang ditanamkan sebagai berikut menurut (Haris, 2014):

1) Kolaboratif

Tentunya Komunitas Harapan sangat mengedepankan prinsip kolaboratif ini, terlihat dari relawan Komunitas Harapan yang berlatar belakang berbeda-beda, lalu juga kerja sama dengan pihak-pihak luar seperti perusahaan besar atau kecil, contoh KAI, CSR Perusahaan Indofood, marimas dll.

Bukan hanya pihak luar saja namun pihak dalam pun juga ikut bersama-sama mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan untuk memberdayakan masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang, seperti Pak RT, RW, Kelurahan. Yang memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan ini.

2) Masyarakat sebagai aktor perubahan

Masyarakat ikut aktif dan berpartisipasi dalam agenda Komunitas Harapan, dan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang diberikan Komunitas Harapan pada kegiatan sehari-harinya.

3) Masyarakat mampu menyadari dan melihat dirinya sendiri sebagai agen terpenting dalam pengaruh perubahan

Lahirnya Komunitas Harapan juga merupakan faktor dari kesadaran salah seorang masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang yaitu kampung Sumeneban. Dengan adanya Komunitas Harapan saat ini masyarakat juga menyadari bahwa merekalah yang bisa merubah nasibnya sendiri. Contohnya adalah antusias masyarakat untuk belajar mengembangkan kreatifitas, potensi, dan lain sebagainya. Komunitas Harapan hanya sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ini.

4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam dengan pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu dalam diri masyarakat

Kompetensi yang telah diberikan oleh Komunitas Harapan ini dipertajam oleh masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil manfaat seperti pengembangan diri hingga peningkatan ekonomi. Contohnya pada program pendampingan keluarga masyarakat (orang tua) diberikan penyuluhan mental agar menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya pendidikan dalam masa tumbuh kembang anak, dan pengembangan ekonomi yang diadakan pelatihan-

pelatihan ketrampilan yang bisa menghasilkan uang guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

5) Jaringan sosial informal

Jaringan sosial informal juga dibentuk oleh Komunitas Harapan guna sebagai pembelajaran dan relasi. Contohnya dengan menjalin hubungan baik dan bekerjasama dengan komunitas peduli sosial lainnya, seperti Komunitas Ruang Cakrawala, Komunitas Sore Hore, PK IPNU IPPNU UNNES, dan masih banyak lagi.

6) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dinilai sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Maka banyak organisasi informal yang ingin ikut serta dan membantu mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan.

7) Dinamis, sinergis dan evolutif

Kegiatan Komunitas Harapan terus selalu berkembang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Juga turut memperluas sinergitas dari pihak internal Komunitas Harapan sendiri hingga pihak eksternal seperti pemerintahan, dinas, PT CV, dan para donatur.

Selanjutnya tahapan pemberdayaan Komunitas Harapan jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Baihakki, 2016) sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Daalam tahapan ini Komunitas Harapan melakukan tahap perencanaan program dengan bersinergi bersama relawan dan *stakeholder* (para pemangku kebijakan, seperti Pak RW, RT, Uztad, dan sesepuh) yang ada di kampung pada masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini yaitu pada Kampung Sumeneban. Perencanaan program dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Dan mulailah dengan melakukan penjadwalan program pemberdayaan. Program awal yang digagas adalah program belajar dan bermain bagi anak-anak, dimana sekarang program tersebut bernama tambahan belajar bagi anak-anak, program ini bertujuan untuk meminimalisir kegiatan yang negatif dan akan menimbulkan perilaku buruk dan merusak masa depan anak-anak.

Program tersebut sudah berjalan lama, hingga pada saat program evaluasi ada seorang relawan yang mengemukakan pendapat, bahwa perilaku

dan tingkah laku anak juga harus didukung oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendapat tersebut maka bersama-sama antar komunitas dan masyarakat bersatu dan terbentuklah program pendampingan masyarakat.

Program pendampingan masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat sekitar yang tujuannya untuk memberikan pemahaman dan dorongan kepada masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan penyuluhan mental. Selanjutnya pada program pendampingan masyarakat ini juga dilakukan program dimana masyarakat juga diberikan bekal ketrampilan agar menambah kreatifitas masyarakat serta menjadi peluang untuk peningkatan ekonomi mereka, seperti program pelatihan membatik dan program yang lainnya. Setelah adanya program pendampingan masyarakat ini selanjutnya diadakanlah program jum'at berbagi.

Program jum'at berbagi ini didasari oleh permintaan para donatur yang ingin berbagi dengan masyarakat sekitar. Karena adanya permintaan tersebut maka penjadwalan punjuga dilaksanakan, yaitu setiap hari jum'at. Kegiatan ini berisi, berbagi makanan, pasar sembako murah, hingga baju celana dan seragam sekolah yang masih layak pakai.

“Setiap program yang kami rencanakan selalu bertahap kak, jadi tidak langsung semua rencana program itu jadi. Bisa dibilang jaraknya pun cukup lama antar program satu dan yang lainnya. Inisiasi yang digagas oleh para relawan ini sangat bermanfaat bagi kami, dan kami pun juga turut senang akan hal tersebut dan bisa memetakan mana kegiatan yang masuk dalam program pendampingan keluarga, jum'at berbagi dan tambahan belajar anak-anak” (Wawancara dengan ibu sunarsi,dan Relawan Kak Kemal)

2. *Organizing* (Pengeorganisasian)

Dalam teori tahap pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Baihakki, 2016) ini mengemukakan bahwa pada tahap ini relawan dapat membantu masyarakat untuk memfasilitasi dalam penyusunan proposal hingga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar. Dalam penelitian ini pun juga Komunitas Harapan memfasilitasi dalam pembuatan proposal hingga sampai kerjasama dengan para donatur baik yang individu maupun kelompok.

Contoh pengorganisasian ini Komunitas Harapan mampu bekerjasama dengan CSR PT Marimas, KAI, Indofood yang membantu program-program yang akan dijalankan oleh Komunitas Harapan. Selain itu juga banyak

organisasi-organisasi kemahasiswaan dan juga organisasi masyarakat yang ikut andil juga dalam mensukseskan program pemberdayaan yang ada di lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Pengorganisasian ini misalnya pada program tambahan belajar bagi anak-anak ini yang menjadi tutornya adalah organisasi kemahasiswaan PK IPNU-IPPNU UNNES, dan masih banyak lagi.

3. *Actuating* (Aksi)

Stelah tahapan perencanaan dan pengorganisasian maka tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Komunitas Harapan adalah tahapan aksi atau pelaksanaan. Aksi ini dilakukan dengan bertahap dan sesuai dengan penjadwalan. Seperti halnya pada aksi program kegiatan pendampingan keluarga, didalam program ini meliputi penyuluhan mendal dan pengembangan ekonomi. Program penyuluhan mental dilaksanakan oleh komunitas Harapan dengan target sasarannya adalah para orang tua di lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah, dengan tujuan yaitu mengubah pola pikir dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk dapat membuka pikiran mereka akan potensi dan diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat untuk mewujudkan generasi yang unggul dan sangat dipengaruhi oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pengembangan ekonomi ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dalam program ini masyarakat mendapatkan kemampuan atau soft skill yang dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat dan dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Selanjutnya program jumat berbagi, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah, kegiatan ini bersama-sama dilakukan dengan paradonatur untu membagikan makanan minuman gratis dan biasa juga pasar semabko murah. Kegiatan yang selanjutnya yaitu tambahan belajar bagi anak-anak ini juga berjalan dengan lancar dan terjadwalkan,kegiatan ini kegiatan yang paling digemari siapa para mahasiswa yang ingin ikut terjun langsung dan berbagi ilmu dan kebahagiaan dengan anak-anak yang ada lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamtan Semarang Tengah.

“dalam kegiatan ini bisa terlihat bahwa campur tangan para donatur ini sangat berharga bagi kami kak, kami sering dibantu dalam program jum’at berbagi. Kami juga membuka selebar-lebarnya bagi siapa saja yang ingin membantu lingkungan kami baik ini secara materi, ilmu, dan tenaga kak, dan disini Komunitas Harapan akan membantu menyiapkan tempat dan perijinannya kak” (Wawancara dengan Kak Kemal)

4. Controlling (Pengontrolan)

Dalam tahapan pengontrolan ini Komunitas Harapan bersinergi dengan *stakeholder* masyarakat sekitar untuk melakukan pengontrolan sikap dan tingkah laku masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini. Dengan cara memberikan teguran dan juga pembuatan aturan-aturan kemasyarakatan agar tidak terjadi kembali hal-hal yang tidak diinginkan.

“Kalau tahapan ini kami sering berpesan kepada masyarakat sendiri untuk selal saling mengingatkan pada hal kebaikan, dan juga kami bersinergi sama Pak RT RW lain yang turut serta membantu pengontrolan perilaku masyarakat. Dan juga ada caranya nih kak, yang insyaallah bisa menjadi alternatif, yaitu membuat peraturan baru dan memberlakukan kembali peraturan masyarakat yang dulu agar lingkungan ini semakin kondusif” (Wawancara dengan Pak RW 04)

5. Evaluating (Evaluasi)

Pada tahapan ini Komunitas Harapan juga melaksanakan evaluasi yang rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kegiatan evaluasi ini di ikuti oleh semua unsur dalam proses dan tahapan pemberdayaan masyarakat yang ada lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. Yaitu dengan semua anggota pengurus Komunitas Harapan, para relawan, *stakeholder* masyarakat. Dengan tujuan memberikan pandangan, saran dmasukan, dan arahan guna perbaikan komunitas Harapan.

“Tahap evaluasi ini, alhamdulillah selalu kami lakukan rutin kak, yaitu setiap 3 bulan sekali, karena kami yakin bahwa tidak ada kesempurnaan dalam menjalankan setiap proses pemberdayaan, dan masih masih banyak kekurangan serta harus adanya perbaikan pada setiap program pemberdayaan yang kami lakukan” (Wawancara Kak Kemal Ketua Relawan Komunitas Harapan)

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat pada Komunitas Harapan studi pada Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah

Tujuan berdirinya Komunitas Harapan pertama yaitu untuk membantu anak-anak yang minim akses pendidikan agar dapat memiliki hak yang sama dengan anak-

anak lain diluar sana, dan menjadi generasi penerus bangsa yang hebat dan berkualitas. Komunitas Harapan juga mengontrol dan menanamkan nilai-nilai positif. Selanjutnya tujuan Komunitas Harapan bukan hanya sebagai wadah anak-anak, namun juga masyarakat sekitarnya yang merupakan pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak. Komunitas Harapan juga merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat, dengan dimana Komunitas Harapan ingin mewujudkan lingkungan yang aman dan sejahtera.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka hasil pemberdayaan masyarakat yang dihasilkan oleh Komunitas Harapan sesuai dengan tujuan tersebut. Adapun hasil analisis peneliti terkait hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Harapan adalah sebagai berikut dengan mengelompokkan dari berbagai aspek:

1. Aspek Sosial

Jika dilihat dari aspek sosial, hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan yaitu hubungan yang baik terjalin antar masyarakat dengan anggota masyarakat, maupun juga dengan dengan pemerintahan setempat dengan Komunitas Harapan mengajak masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Harapan. Selain itu keberadaan Komunitas Harapan juga dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang.

Terlihat dalam program yang dilakukan Komunitas Harapan yaitu selalu melibatkan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan seperti program rutin jum'at mengaji, sabtu ceria dan minggu belajar dengan partisipasi masyarakat .Dalam kegiatan tersebut juga manambah pengetahuan dan peningkatan SDM, serta meminimalisir tindakan tidak terpuji seperti mencuri, merokok, menjadi tukang parkir liar dan lain sebagainya. Dan para relawan Komunitas Harapan juga menjadi contoh yang baik bagi masyarakat disana. Komunitas Harapan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan bekerjasama dengan pihak luar guna membantu proses pemberdayaan yang ada dilingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang.

Hasil yang juga terlihat dalam aspek sosial ini pun juga terlihat dari lingkungan sosial yang ada di wilayah kampung Sumneban yang merupakan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini, sekarang kegiatan yang dinanti-nanti oleh masyarakat adalah kegiatan Komunitas Harapan, dan hal ini menjadi baik kaera kegiatan yang negatif mulai berkurang disana.

Namun tetap komunitas harapan bersinergi dengan pemangku kebijakan wilayah kampung sumeneban untuk terus mengontrol perilaku masyarakat Sumeneban.

2. Aspek Pendidikan

Selain dilihat dari aspek sosial, hasil pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari aspek pendidikan. Seperti yang telah peneliti amati banyak sekali pengetahuan, penyaluran pendidikan, bantuan alat sekoalah yang di berikan Komunitas Harapan kepada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan landasan utama untuk kemajuan suatu bangsa. Penerus bangsa terutama anak-anak harus menadapatkan pendidikan yang baik guna mendapatkan masa depan yang baik pula. Hal ini lah yang menjadi alasan kuat Komunitas Harapan untuk membantu memfasilitasi anak-anak dalam bidang pendidikan. Selain itu, anak-anak tidak hanya diberikan fasilitas pendidikan yang cukup saja, namun juga diberikan bekal yaitu akhlak yang baik, dan perilaku yang baik untuk diterapkan di lingkungan sekitarnya seperti rumah dan sekolah.

Program tambahan belajar bagi anak-anak yang dilakukan oleh Komunitas Harapan untuk masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini juga membuat anak-anak menjadi lebih banyak mengetahui berbagai banyak hal, seperti kreasi dari malam, teknik menggambar, menari dan masih banyak lagi hal-hal yang didapatkan dalam program tambahan belajar ini, karena program tambahan beelajar rutin dilaksanakan pada Hari Jum'at yaitu mengaji, hari Sabtu yaitu bermain sambal belajar atau mengasah kreatifitas, dan hari Minggu yaitu belajar mata pelajaran yang diberikan disekolah.

3. Aspek Lingkungan

Dalam aspek sosial juga membuat adanya aspek lingkungan. Kegiatan positif yang dilakukan oleh Komunitas Harapan juga secara bertahap mengubah kondisi lingkungan masyarakat pinggiran yang awalnya tidak kondusif dan tidak adanya pengawasan. Sekarang sudah lebih kondusif dengan hadirnya Komunitas Harapan. Hal tersebut dapat terlihat dalam kegiatan masyarakat disana yang lebih mengutamakan pendidikan, meninggalkan perilaku yang tidak baik. Dan tentunya anak-anak yang ada di lingkungan Kampung Sumeneban masyarakat

pinggiran Kauman Kota Semarang sudah bertahap mengetahui mana perbuatan yang baik dan buruk, dan menjadikan relawan Komunitas Harapan adalah salah satu cita-cita mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tuanya dan juga mereka sudah berani memiliki cita-cita yang tinggi.

Lingkungan yang baik sangat lebih terasa sekarang dari pada yang dahulu sebelum ada Komunitas Harapan, keinginan berpendidikan yang lebih tinggi, perilaku hidup bersih dan sehat juga sedikit lebih meningkat. Karena Komunitas Harapan selalu mengajarkan pada anak-anak untuk hidup bersih dan sehat dan melalukannya pada kehidupan sehari-hari.

Kehidupan bertetangga yang semakin erat juga dapat dirasakan oleh warga Kampung Sumeneban yang merupakan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini, karena sering berkegiatan bersama dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Harapan. Kehidupan yang semakin rukun dan damai sangat dirasakan oleh warga. Lingkungan yang awalnya sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negative, kini sudah mulai berkurang karena ada nama Komunitas Harapan di wilayah tersebut. Komunitas Harapan juga mengedepankan keamanan Warga dan menjadikan masyarakat disana nyaman, tentram dan damai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan demikian Komunitas Harapan berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat namun dengan catatan dalam kualitas kegiatan harus lebih ditingkatkan dan harus konsisten. Utamanya kegiatan yang tidak menimbulkan masyarakat disana bergantung pada kegiatan tersebut, dan kegiatan charity atau pemberian bantuan lebih diminimalisirkan. Maka akan lebih meningkatkan kemandirian masyarakat dan juga Komunitas Masyarakat dapat dikatakan sebagai Komunitas yang lebih berhasil dari sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai proses dan hasil pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan (studi pada masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah)

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Harapan pada Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah, yaitu. 1) Tahap perencanaan (*planning*) program, pada tahapan ini Komunitas Harapan melakukan perencanaan program dengan berdiskusi dengan warga, relawan dengan tujuan untuk menentukan program yang sesuai dengan keadaan atau kondisi wilayah masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. 2) Tahap pengorganisasian (*Organizing*), pada tahap ini Komunitas Harapan memfasilitasi masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah dengan membuat proposal dana kegiatan hingga kerjasama antar komunitas maupun individu, perusahaan, dan lain sebagainya, setelah adanya kerjasama maka akan ada penentuan dan menyesuaikan program pemberdayaan masyarakat yang akan diisi oleh pihak eksternal tersebut. Dengan tujuan untuk memudahkan serta memperpanjang program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di lingkungan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah. 3) Tahap aksi (*action*), pada tahap ini komunitas harapan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan bersinergi bersama dengan pihak-pihak eksternal yang akan menyumbangkan ilmu, tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan Komunitas Harapan. Dalam tahap aksi atau pelaksanaan ini komunitas harapan memiliki 3 (tiga) program yaitu: Yang pertama program pendampingan keluarga yang bertujuan untuk membuka pikiran akan potensi yang dimiliki, memberikan penguatan mental bagi orang tua untuk selalu mengedepankan pendidikan serta pengawasan pada anak, dan dalam program pendampingan keluarga ini didalamnya juga terdapat kegiatan

penyuluhan mental dan pengembangan ekonomi. Yang kedua yaitu program jum'at berbagi, program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, pada kegiatan ini Komunitas Harapan bekerjasama dengan para donatur dengan bentuk kegiatannya adalah berbagi makan minum gratis dan pasar sembako murah. Yang ketiga yaitu program tambahan belajar bagi anak-anak, program ini adalah program yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Harapan sejak pertama berdiri, dan sesuai dengan tujuan Komunitas Harapan yang dibangun pertama kali adalah menciptakan generasi penerus yang unggul dan lahir di lingkungan Komunitas Harapan yang merupakan masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah, dalam program ini ada 3 (tiga) kegiatan: Yang pertama Jum'at mengaji ini dilakukan setiap hari jum'at dan ditujukan untuk anak-anak agar mendapatkan ilmu agama yang lebih baik. Yang kedua yaitu kegiatan Sabtu ceria ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan dihari ini anak-anak bermain sambil belajar. Yang ketiga yaitu Minggu Belajar, dalam kegiatan ini masih sama ditujukan kepada anak-anak untuk dapat belajar bersama sesuai dengan kelompok kelas yang sudah dibagi oleh para relawan. 4) Tahap pengontrolan (*controlling*), pada tahap ini Komunitas Harapan melakukan tahap pengontrolan bersama-sama dengan *stakeholder* yang ada di masyarakat guna melakukan pengawasan kepada masyarakat agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan kembali ke masyarakat, dengan cara menegur, saling mengingatkan satu-sama lain dalam hal kebaikan, dan membuat peraturan masyarakat. 5) Tahap evaluasi (*evaluation*) pada tahapan ini Komunitas Harapan melaksanakan evaluasi yang dilaksanakan rutin setiap 3 bulan sekali dengan dihadiri oleh pengurus Komunitas Harapan, para relawan, penasehat dan juga masyarakat (*stakeholder*) guna untuk memberikan saran dan tanggapan perbaikan program yang dilaksanakan berikutnya.

2. Hasil yang diperoleh dari pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil penelitian adalah :
 - 1) Aspek sosial; terciptanya hubungan baik antar masyarakat mauoynd masyarakat dengan para relawan komunitas, membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya bertingkah laku yang baik dan mengedepankan pendidikan. 2) Aspek pendidikan; Komunitas Harapan memberikan fasilitas pendidikan kepada masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah ini dengan menyalurkan data anak yang hendak masuk dalam sekolah negeri di Kota Semarang kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan Kota Semarang, dan juga masyarakat juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya yang telah diberikan oleh relawan Komunitas Harapan pada setiap program pemberdayaan masyarakat yang berjalan. 3) Aspek lingkungan; lingkungan sekitar masyarakat pinggiran ini sekarang terlihat lebih kondusif dengan meberikan pembelajaran kehidupan bersih dan

sehat meskipun jumlah kamar mandi dan warga sekitar belum seimbang atau biasa masyarakat menggunakan wc umum untuk mandi dan kegiatan mencuci lainnya.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pada Komunitas Harapan (studi pada masyarakat pinggiran Kauman Kota Semarang). Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut:

1. Komunitas Harapan diharapkan lebih meningkatkan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi sehari-hari, dan bukan hanya pemberian bantuan serta charity saja.
2. Komunitas Harapan diharapkan terus meningkatkan SDM relawan yang unggul dan dapat bermanfaat
3. Komunitas Harapan diharapkan mampu membuat inovasi program atau sering melibatkan orang tua dalam hal memberdayakan anak, agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas.
4. Komunitas Harapan diharapkan lebih konsisten untuk menjalankan program yang berkelanjutan dan berguna bagi pengembangan ekonomi masyarakat
5. Komunitas Harapan diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang senantiasa membantu Komunitas Harapan dalam mewujudkan cita-cita.
6. Komunitas Harapan diharapkan semakin solid dan saling bahu membahu dalam mewujudkan cita-cita Komunitas Harapan

PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah dan Ridhanya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat pada Komunitas Harapan (Studi Masyarakat Pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)". Sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam hal apapun dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dari awal hingga akhir sampai saat ini. Dan tak lupa terimakasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis dalam membuat skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan terkait

substansi maupun Bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan dan arahan yang sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Sulandjari, K., & Nasution, N. S. (2022). Pemberdayaan Komunitas Kreasi Alam Bahari Tangkola Melalui Penanaman Mangrove Dengan Sistem Pola Rumpun Berjarak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.
- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS : Jurnal Sosiologi*, 12(1), 15–20.
- Akmaliyah, M. (2016). Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS. *Jurnal*, 1, No 2, 2011.
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131–154. <https://doi.org/10.24815/jsu.v15i2.22392>
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Amalia, R. (2024). *Wawancara Rizki Amalia Koordinator KOMHAR*.
- Ambarsari, R., Dewi, R. K., & Darmadja, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 630–637.
- Astuti, H. K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pertenakan Sapi Perah (Studi Kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudak, Kab Ponorogo)*.
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 77–90.
- Baihakki, B. (2016). *Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program urban farming yayasan bunga melati indonesia (YBMI) DI PERIGI BARU*.
- Cholily, Y. M., Hakim, R. R., Effendy, M., & Suwandayani, B. I. (2020). Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dengan sistem biona di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 267–278.
- Crow, G., & Allan, G. (2014). *Community life*. Routledge.
- Dukcapil, K. (2023). *Data Kependudukan Kelurahan Kauman Kota Semarang*. Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi. *Jurnal MODERAT*, 6, 135–143.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Haryani, R., & Rijanta, R. (2019). Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.70>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model program pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45–67.
- Ibu Nur, M. J. (2024). *Wawancara Masyarakat Pinggiran Kauman*.
- Istiqomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 11–33.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Kauman, K. (2023). *Data Kelurahan Kauman*. Kantor Kelurahan Kauman. <https://kauman.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Mangin, A. Y., & Kriswibowo, A. (2022). Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Baruga Collaboration Center di Malili Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1153. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2344>
- Mujiyanto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Munandar, T. A., & Darmawan, D. (2020). Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Ni'mah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci “FANCY” di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). *Jurnal EL-RIYASAH*, 9(1), 1.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nugroho, A., & Mustain, H. (2009). *Buku Materi Pokok Modul Pemberdayaan Masyarakat*

STPN. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Peter Willets. (2009). Non-Governmental Organization. *Encyclopedia of Life Support System (EOLSS)*, 2009, 229.
- Pitoyo, A. J., Triwahyudi, H., Bahfiarti, T., Arianto, A., Fatimah, J. M., Farid, M., Los, U. M. D. E. C. D. E., Hasanah, H., Eriyanti, F., Manan, M. A., Syufa'at, M. A., Cahyono, H., Madkur, A., Indrawardana, I., Hidayat, R., Silat, P., Mathematics, A., Kompetensi, A., Kasus, S., ... Mathematics, A. (2016). Komunitas kelompok. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 1–23. <http://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/110%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1068>
- Prihatini, J., Elungan, P. C., & Rifai, M. (2022). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu Di Desa Dalam Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7, 20–44. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2489>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricu BaBe di Desa Batu Belubang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.31>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rosi, B., & Rahman, H. (2023). Dakwah Kultural Komunitas “Ngasango” di Kabupaten Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 2(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sagita, N. I., Deliarnoor, N. A., & Afifah, D. F. (2021). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 157. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32431>
- Saleh, R., Adnan, R. S., & Raharto, A. (2022). Pemberdayaan komunitas purna Pekerja Migran Indonesia melalui organisasi berbasis komunitas Forum Warga Buruh Migran. *Jurnal Kependudukan Indonesia Volume*, 17(2).
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>

- Shomedran. (2016). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 1–13.
- Sidiq, R. S. S. (2020). *Model Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Reformasi.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- STPN. (2014). *Modul Pemberdayaan Masyarakat*. 75–76.
<http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Sunarsih. (2023). *Wawancara dengan Ibu Sunarsi selaku Istri Pendiri Koomunitas Harapan (Alm. Agung Stia Budi)*.
- Tahir, T., & Bado, B. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Social Trust Fund Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha. 2015, 1, 1–14.
- Tanjung, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat. *Repository Raden Intan*.
http://repository.radenintan.ac.id/1169/3/BAB_II.pdf
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14–32.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Upe, A., Haerunisa, Sahriah, & Yani, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Terapung Danau Tempe untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Berbasis Komunitas. *JurDikMas*, 1(1), 30–37.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31–45.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.1741>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Yanuar Herlambang, S.Sn. (2014). Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia. *Tematik*, 1(2), 26–34.
<https://doi.org/10.38204/tematik.v1i2.45>
- Zubaedi. (2013). *BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).pdf* (p. 270).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pertanyaan yang diajukan untuk Ketua Komunitas Harapan Kota Semarang:

1. Apa itu Komunitas Harapan?
2. Program apa saja yang ada di Komunitas Harapan?
3. Bagaimana proses dan tahapan program tersebut?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar untuk mengikuti program Komunitas Harapan tersebut?
5. Siapa saja yang ikut dalam proses program pemberdayaan tersebut?
6. Dimana titik lokais yang digunakan untuk melaksanakan program pemberdayaan tersebut?
7. Bagaimana sistem atau proses pemberdayaan yang dilakukan?
8. Kapan dimulainya kegiatan pemberdayaan ini?
9. Mengapa memilih beberapa program pemberdayaan tersebut?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat pingiran Kauman tersebut yang menjadi sasaran proram pemberdayaan tersebut?
11. Bagaimana tanggapan ibu dalam proses yang panjang dan berkelanjutan dalam program ini?

LAMPIRAN II

Pertanyaan yang diajukan untuk Ketua Relawan Komunitas Harapan

1. Apa program serta system penugasan dari relawan Komunitas Harapan?
2. Apa saja yang dilakukan relawan Komunitas Harapan dalam beberapa program pemberdayaan ini?
3. Siapa saja yang bisa ikut bergabung dalam Komunitas Harapan ini?
4. Kapan kegiatan pemberdayaan ini mulai berjalan?
5. Kapan kegiatan pemberdayaan ini rutin dilakukan?
6. Dimana lokasi pemeberdayaan ini dilakukan bersama para relawan Komunitas Harapan?
7. Mengapa relawan Komunitas Harapan ini mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut?

8. Bagaimana antusias masyarakat pinggiran Kauman yang menjadi sasaran perubahan Komunitas Harapan?
9. Bagaimana proses yang dilakukan relawan Komunitas Harapan guna mencapai keberhasilan pemberdayaan masyarakat?
10. Apa tanggapan masyarakat sekitar terkait kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh relawan Komunitas Harapan?
11. Dalam menjalankan proses pemberdayaan, adakah hal-hal yang masih mengganjal yang dirasakan oleh relawan Komunitas Harapan?
12. Dalam setiap proses pemberdayaan, apakah relawan Komunitas Harapan melakukan tahap evaluasi?
13. Apa saja evaluasi yang didapatkan oleh relawan Komunitas Harapan dalam menjalankan program pemberdayaan tersebut?
14. Bagaimana cara relawan Komunitas Harapan menanggapi serta menindaklanjuti adanya evaluasi program pemberdayaan tersebut?
15. Bagaimana hasil lapangan yang dirasakan oleh relawan Komunitas Harapan tentang program pemberdayaan tersebut?

LAMPIRAN III

Pertanyaan diajukan untuk masyarakat pinggiran Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

1. Apa keseharian ibu dirumah?
2. Siapakah yang menjadi tulang punggung keluarga di dalam rumah tangga ibu?
3. Apakah anak-anak ibu mendapatkan pendidikan yang layak?
4. Sudah berapa lama ibu tinggal di daerah ini?
5. Bagaimana perasaan ibu saat tinggal ditengah kota dan dekat dengan Pasar Johar yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang?
6. Apa saja manfaat yang dapat ibu rasakan ketika tinggal ditenga kota dan sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang?
7. Apakah ada keluhan yang ingin disampaikan oleh pemerintah setempat atau yang lainnya?
8. Bagaimana tanggapan ibu mengenai Komunitas Harapan Kota Semarang?
9. Apakah ibu pernah mendapatkan program pemberdayaan dari Komunitas Harapan ?

10. Apa saja yang pernah ibu dapatkan dari program yang ada di Komunitas Harapan?
11. Bagaimana tanggapan ibu mengenai program pemberdayaan dari Komunitas Harapan?
12. Siapa yang mengajak ibu untuk ikut program pemberdayaan?
13. Dimana biasanya program tersebut dilakukan?
14. Apa hasil yang ibu terima dari program tersebut?
15. Apa kesan dan pesan untuk Komunitas Harapan dalam menjalankan program pemberdayaan tersebut?

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sunarsi selaku Ketua Komunitas Harapan Kota Semarang



Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Keluarga bagi masyarakat pinggiran Kelurahan Kauman Kota Semarang oleh Komunitas Harapan



Dokumentasi Kegiatan Jum'at berbagi di Lingkungan Masyarakat Pinggiran Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang



Dokumentasi Perencanaan Program hingga Evaluasi Relawan Komunitas Harapan Kota Semarang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Diri**

Nama : Darmawanti Putri Supriyanto
TTL : Semarang, 25 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kumudasmoro 003/005, Kelurahan Gisikdrono, Kec. Semarang Barat. Kota Semarang
Nomor HP : 08813857297

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Gisikdrono 02
SMP : SMP Negeri 40 Semarang
SMK : SMK Negeri 8 Semarang
Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO Semarang

C. Orang Tua / Wali

Ayah : Soeprijanto
Ibu : Puji Murwati